

**UPAYA PENINGKATAN
HASIL BELAJAR MEMUKUL BOLA
MENGUNAKAN MODIFIKASI ALAT PEMUKUL
DALAM PERMAINAN BOLA BAKAR PADA SISWA
KELAS VI A SD NEGERI MOJOSONGO III**



Oleh:

IBNU DWI NURHADI

X4610067

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SURAKARTA

November 2012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ibnu Dwi Nurhadi
NIM : X4610067
Jurusan/Program Studi : JPOK/Penjaskesrek KG

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMUKUL BOLA MENGGUNAKAN MODIFIKASI ALAT PEMUKUL DALAM PERMAINAN BOLA BAKAR PADA SISWA KELAS VI A SD NEGERI MOJOSONGO III TAHUN PELAJARAN 2012/2013”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, 22 November 2012

Yang membuat pernyataan

Ibnu Dwi Nurhadi

NIM. X4610067

**UPAYA PENINGKATAN
HASIL BELAJAR MEMUKUL BOLA
MENGUNAKAN MODIFIKASI ALAT PEMUKUL
DALAM PERMAINAN BOLA BAKAR PADA SISWA
KELAS VI A SD NEGERI MOJOSONGO III**



diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
November 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Oktober 2012

Pembimbing I



Drs. H. Muh. Mariyanto, M.Kes
NIP. 195912291987021001

Pembimbing II



Waluyo, S.Pd., M.Or.
NIP. 197206171998021001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Selasa
Tanggal : 6 November 2012

Tim Penguji Skripsi :

Nama Terang
Ketua : Djoko Nugroho, S.Pd, M.Or
Sekretaris : Tri Winarti Rahayu S.Pd, M.Or
Anggota I : Drs. H. Muh. Mariyanto, M.Kes
Anggota II : Waluyo, S.Pd., M.Or.

Tanda Tangan



Disahkan oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan



Prof. Dr. H.M. Fauzan Hidayatullah, M.Pd
NIP. 196007271987021001

MOTTO

- ? Masa depan kita adalah cermin dari apa yang kita lakukan saat ini.
- ? Siapa yang sebelumnya berlemah hati dan pesimis mengenai masa depannya, akan segera menjadi pribadi mandiri yang tegas membangun kesejahteraan dan kebahagiaannya jika kiat fokus pada apa yang bisa kita lakukan, daripada yang kita tidak bisa lakukan.
- ? Hidup adalah perjuangan, berjuanglah untuk kehidupan kita.
- ? Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum.(Mahatma Gandhi)
- ? Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.

PERSEMBAHAN

Teriring syukurku pada-Mu, kupersembahkan karya ini untuk :

- ✧ *Sihana Bapakku Dan Siti Roji'ah Ibuku Tercinta*
- ✧ *Wahid Kakakku, Dan Hesti Adik Yang Tersayang*
- ✧ *Seseorang Yang Saya Cintai dan selalu memberikan motivasi yaitu "Suci Wulandari"*
- ✧ *Sahabat Terkasih Yang Berada Di Solo"*
- ✧ *SDN Mojosongo III Surakarta*
- ✧ *Rekan-Rekan S-I Transfer Angkatan '10*
- ✧ *Pada Bapak / Ibu Dosen Yang Selalu Membimbing Saya*
- ✧ *Prpto, Wahyu, Topik, Julida, Taufan, Agus, Zanuar Yang Selalu Membantu Saya*

ABSTRAK

Ibnu Dwi Nurhadi. “UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMUKUL BOLA MENGGUNAKAN MODIFIKASI ALAT PEMUKUL DALAM PERMAINAN BOLA BAKAR PADA SISWA KELAS VI A SD NEGERI MOJOSONGO III TAHUN PELAJARAN 2012/2013”

Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Oktober 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar memukul bola menggunakan modifikasi alat pemukul dalam permainan bola bakar pada siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Sumber data berasal dari guru dan siswa, data hasil belajar memukul bola diperoleh melalui tes unjuk kerja. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran memukul bola menggunakan modifikasi alat pemukul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif dengan teknik prosentase.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Peningkatan hasil belajar yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor dari 40 siswa hanya 13 siswa yang mencapai KKM atau 32,5 % pada kondisi awal, mengalami peningkatan menjadi 52,50 % atau 21 siswa yang mencapai batas tuntas pada akhir siklus I Selanjutnya meningkat menjadi 80 % atau 32 siswa yang mencapai batas tuntas pada akhir siklus II. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta dalam upaya meningkatkan hasil belajar memukul bola menggunakan modifikasi alat pemukul ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar memukul bola pada siswa.

Simpulan penelitian ini adalah Penggunaan Modifikasi Alat Pemukul Meningkatkan Hasil Belajar Memukul Bola Dalam Permainan Bola bakar Pada Siswa Kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

Kata kunci : memukul bola, alat pemukul, bola bakar, analisis kuantitatif

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Bola Bakar.....	7
a) Pengertian Bola Bakar.....	7
b) Sarana dan Prasarana Permainan Bola Bakar.....	8
c) Ketrampilan Dasar Permainan Bola Bakar.....	11
d) Peraturan Permainan Bola Bakar.....	17
2. Belajar dan Pembelajaran.....	21
a) Pengertian Belajar.....	21
b) Pengertian Pembelajaran.....	22
c) Pengertian Hasil Belajar.....	22

3. Media Pembelajaran Yang Dimodifikasi.....	23
a) Media Pembelajaran.....	23
b) Modifikasi Media Pembelajaran.....	23
B. Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian.....	29
3. Siklus PTK.....	29
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Uji Validitas Data.....	31
F. Analisis Data.....	32
G. Indikator Kerj Penelitian.....	32
H. Prosedur Penelitian.....	32
I. Rancangan Siklus I.....	32
1. Tahap Perencanaan Tindakan.....	35
2. Tahap Pelaksanaan.....	35
3. Tahap Observasi dan Interpretasi.....	36
4. Tahap Evaluasi (Refleksi).....	36
J. Rancangan Siklus II.....	36
BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Pratindakan.....	38
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	39
1. Siklus 1.....	40
2. Siklus 2.....	40
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
E. Motivasi Mengikuti Pembelajaran Memukul Bola Meningkat.....	66 69

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	72
A. Simpulan.....	72
B. Implikasi.....	72
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian Kegiatan, Waktu dan Jenis Kegiatan.....	29
2. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	31
3. Indikator Kinerja Penelitian.....	32
4. Target Hasil Capaian.....	37
5. Deskripsi Kondisi Awal.....	39
6. Deskripsi Data Hasil Siklus 1.....	51
7. Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus 2.....	62
8. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lapangan Bola Bakar.....	9
2. Cara Memegang Kayu Pemukul.....	12
3. Pukulan Melambung.....	13
4. Pukulan Mendatar.....	13
5. Sikap Permulaan Memukul Bola.....	14
6. Cara melambungkan bola	15
7. Cara melempar bola	16
8. Cara Menangkap Bola.....	16
9. Cara Membakar Bola.....	19
10. Modifikasi Kayu Pemukul.....	26
11. Alur Kerangka Pemikiran.....	28
12. Alur Tahapan Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas.....	33
13. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Memukul bola.....	65
14. Dokumentasi Siklus.....	124

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang memberi ilmu, inspirasi, dan kemuliaan. Atas kehendakNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMUKUL BOLA MENGGUNAKAN MODIFIKASI ALAT PEMUKUL DALAM PERMAINAN BOLA BAKAR PADA SISWA KELAS VI A SD NEGERI MOJOSONGO III TAHUN PELAJARAN 2012/2013**”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Jasmani dan Rekreasi, Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah. M.Pd , Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Drs. H. Mulyono. MM, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Waluyo, S.Pd., M.Or, Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Bapak Drs. H. Muh. Mariyanto. M.Kes, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Waluyo,S.Pd.,M.Or. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat dalam menyusun skripsi.
6. Ibu Dyah Sapti Riyani, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Mojosongo III Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan tempat guna mengambil data dalam penelitian.

7. Suroto, S.Pd sebagai Guru Penjasorkes SDN Mojosongo III Surakarta yang telah memberi bimbingan dan bantuan dalam penelitian ini.
8. Bapak dan ibu tercinta yang tidak henti-hentinya mendoakan dan mendukung saya.
9. Siswa kelas VI A SDN Mojosongo III Surakarta yang telah bersedia menjadi subyek penelitian.
10. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga segala amal baik tersebut mendapatkan imbalan dari Tuhan yang Maha Esa. Akhirnya berharap semoga hasil penelitian yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Surakarta, 6 November 2012

Penulis

Ibnu Dwi Nurhadi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan memperoleh perkembangan dan pertumbuhan siswa secara menyeluruh yang meliputi aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, penalaran, tindakan sosial, fisik, mental dan kepribadian. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian inti dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olah raga. Pendidikan jasmani adalah sarana untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri / senam, aktivitas ritmik, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas. Untuk itu sebagai komponen pendidik guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan tanpa mengabaikan tujuan yang harus tercapai, disamping harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Sesuai dengan karakteristik siswa SD, usia 6 – 13 tahun kebanyakan dari mereka cenderung suka bermain dan aktivitas gerak seperti yang sering dijumpai saat kegiatan pembelajaran

pendidikan jasmani berlangsung. Dalam hal ini permainan adalah materi yang cocok untuk karakteristik siswa sekolah dasar.

Pendidikan jasmani di Indonesia mempunyai sebuah problematika yang dewasa ini masih terjadi, yaitu belum efektifnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, seperti dikemukakan di dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Faktor diantaranya ialah kualitas guru pendidikan jasmani yang kurang dan sarana prasarana pendukung pembelajaran pendidikan jasmani. Kebanyakan guru pendidikan jasmani kualitasnya kurang memadai dan kurang profesional karena hanya menekankan pada hasil akhir tanpa memperhatikan proses pembelajaran. Hal ini berdampak buruk bagi siswa karena kurangnya pengetahuan yang diperoleh dan berpengaruh pada tidak tercapainya tujuan pendidikan jasmani. Salah satu keterbatasan guru pendidikan jasmani lainnya dalam mengajar adalah dalam hal menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Akibatnya guru belum berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan Penjas yang mengembangkan kemampuan ketrampilan anak secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual (Kantor Menpora, 1983). Guru pendidikan jasmani kurang kreatif dalam membuat dan mengembangkan materi kemudian hal ini membuat pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan sehingga membosankan sehingga belum berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa secara sistematis dan terarah. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi yang berbeda dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan bentuk pembelajaran dan memiliki ketrampilan untuk memodifikasi bentuk pembelajaran pendidikan jasmani agar sesuai dengan perkembangan siswa.

Permainan dalam konteks pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai pembekalan pentingnya aktivitas fisik untuk meningkatkan kondisi sehat, kebugaran fisik, hubungan sosial, pengendalian emosi, dan moral. Untuk itu, sebagai guru pendidikan jasmani perlu memahami konsep dasar dan strategi pembelajarannya. Permainan telah lama disenangi dan mempengaruhi kepribadian serta kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan, permainan telah mampu membuat peserta didik lebih cepat, cermat, dan cerdas dalam bertindak dan berpikir dan yang lebih esensial tentunya adalah kepuasan dan kesenangan yang menjadi pendorong peserta didik untuk bersedia belajar sungguh dalam suasana menyenangkan tersebut.

Permainan terbagi menjadi permainan bola kecil dan permainan bola besar. Dalam permainan bola kecil, berdasarkan pengamatan dan pencarian informasi yang telah dilakukan, permainan bola bakar merupakan permainan yang kurang diminati dan digemari siswa kelas VI A SD Negeri III Mojosongo Surakarta. Banyak hal yang menjadi penyebab diantaranya dikarenakan para siswa tidak bisa melakukan gerakan memukul bola dalam permainan bola Bakar. Banyak siswa perempuan yang tidak bersedia untuk melakukan gerakan memukul bola dikarenakan takut jika nanti tidak bisa memukul bola sehingga tidak berani untuk melakukannya. Kemudian banyak juga siswa yang tidak bisa melakukan gerakan memukul bola. Hal ini menyebabkan hasil belajar memukul bola dalam permainan bola bakar siswa kelas VI A SD Negeri III Mojosongo Surakarta belum memuaskan.

Memukul bola merupakan salah satu teknik dasar permainan bola bakar yang sangat berperan penting untuk mendapatkan nilai dan menentukan berhasil tidaknya permainan. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan pukulan disebabkan berbagai faktor, salah satunya permukaan pemukul yang terlalu kecil yang tidak sesuai dengan kemampuan rata-rata anak SD, Sehingga siswa terlalu sulit untuk mengenai bola pada saat memukul. Kesulitan yang dihadapi para siswa dalam pembelajaran memukul perlu diciptakan pembelajaran yang lebih mudah dan sederhana salah satunya dengan modifikasi pembelajaran berupa merubah bentuk pemukul agar siswa mampu memukul bola.

Modifikasi pembelajaran akan menuntut kreatifitas dan inisiatif guru untuk menciptakan kreasi baru yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang dilaksanakan harus efektif, inovatif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat mudah tercapai dengan baik. Pembelajaran menggunakan modifikasi merupakan pembelajaran yang menuntut kemampuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam mengorganisasi pembelajaran dan menuntut siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari data nilai, dapat diketahui bahwa nilai yang menunjukkan angka kelulusan sebanyak 32,5 % dari jumlah keseluruhan siswa. Ini berarti 27 siswa dari 40 siswa belum mencapai batas KKM mata pelajaran Pendidikan jasmani yaitu 75. Data tersebut membuktikan bahwa kelas VI A SD Negeri III Mojosongo belum bisa menguasai gerakan memukul bola dengan benar. Agar siswa kelas VI A SD Negeri III Mojosongo Surakarta bisa menguasai gerakan memukul bola dalam permainan bola kecil pada umumnya dan permainan bola bakar khususnya maka diperlukan modifikasi baik dalam bentuk pembelajaran maupun media yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian ulasan permasalahan di atas, sehingga melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Memukul Bola Menggunakan Modifikasi Alat Pemukul Dalam Permainan Bola Bakar Pada Siswa Kelas VI A SD Negeri Mojosongo III”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “ Bagaimanakah penggunaan modifikasi alat pemukul dapat meningkatkan hasil belajar memukul bola dalam permainan bola bakar pada siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Tahun Pelajaran 2012/2013 ? “.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk meningkatkan hasil belajar memukul bola dalam permainan bola bakar melalui penggunaan modifikasi alat pemukul pada siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Tahun Pelajaran 2012/2013”.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan agar mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri Mojosongo III Surakarta
 - a. Untuk meningkatkan kreatifitas guru disekolah dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang dimodifikasi, dalam rangka perencanaan pembelajaran PAIKEM.
 - b. Untuk Meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional, terutama dalam pengembangan media bantu pembelajaran.
 - c. Menambah pengalaman dalam penggunaan media belajar yang dimodifikasi.
2. Bagi Siswa SD N Mojosongo III Surakarta
 - a. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, serta meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran memukul bola dalam permainan bola bakar.
 - b. Dapat meningkatkan minat terhadap permainan bola bakar, serta mendukung pencapaian prestasi permainan bola.
3. Bagi Lembaga Pendidikan (instansi)

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bola Bakar

a. Pengertian Bola Bakar

Permainan bola bakar pada jaman dahulu dikenal masyarakat mulai pada tahun 1950 dan dikenal dengan nama Slagbal, yang berasal dari Negara Belanda. Slagbal artinya bola pukul. Dahulu permainan bola bakar sangat digemari dan sering dimainkan di setiap sekolah, namun seiring dengan perkembangan jaman, permainan bola bakar menjadi terpinggirkan. Dengan berbagai macam peralatan, teknik dan cara bermain yang menyenangkan, sehingga permainan bola bakar mengandung nilai positif untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik, diantaranya memupuk sikap disiplin, jujur, kerjasama dan tanggung jawab. Permainan ini sesuai untuk siswa sekolah dasar karena terdapat berbagai nilai-nilai untuk siswa dan mengandung unsur kegembiraan karena bentuk dan cara bermainnya yang sederhana dan mudah dilakukan. Bola bakar dimainkan diatas lapangan rumput atau tanah yang rata berbentuk segi enam yang sama panjang yaitu 12 meter. Permainan ini dilakukan selama 2x 20 menit dengan waktu istirahat 10 menit. Setiap regu terdiri dari 12 pemain ditambah pemain cadangan paling banyak 3 orang. Setiap pemain menggunakan nomor urutan memukul atau menggunakan nomor dada/punggung dari nomor 1 sampai 15. Bagi regu yang sedang bertugas menjaga di lapangan disebut regu penjaga/lapangan. Sedangkan regu yang sedang mendapatkan kesempatan memukul disebut regu pemukul. Ketika pertandingan dimulai, pemain dari regu pemukul bernomor punggung 1 memukul bola yang dilambungkan oleh nomor 2, dan nomor 3 menjadi penjaga belakang. Dan begitu seterusnya secara urut bergantian satu per satu. Regu pemukul berusaha untuk membuat nilai sebanyak mungkin dan menjadi regu pemukul selama mungkin. Regu penjaga atau regu lapangan bertugas

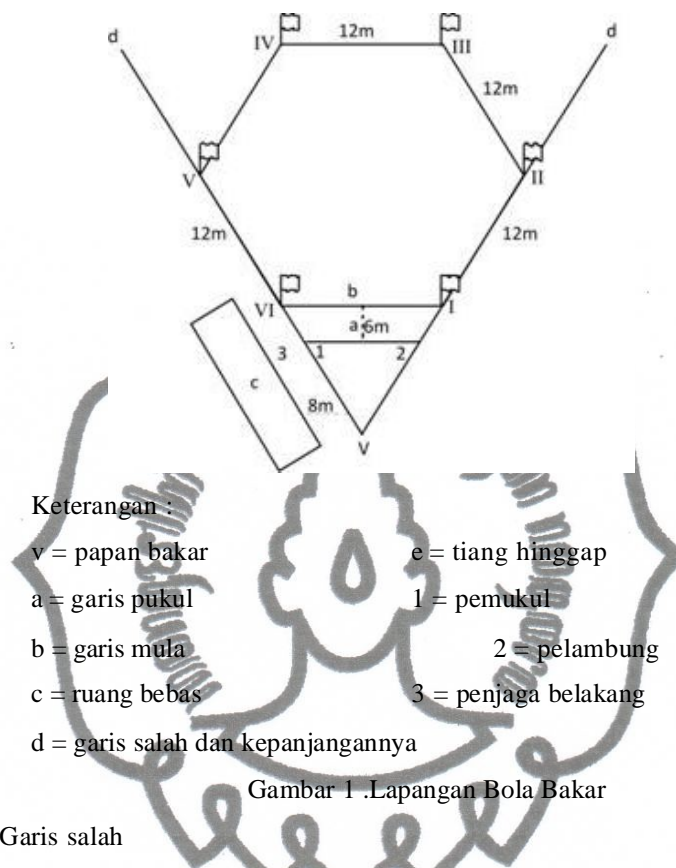
menangkap bola yang dipukul sebelum jatuh ke tanah untuk mendapatkan satu nilai. Kemudian berusaha mematikan pelari atau pemukul dengan secepat mungkin dengan cara melempar atau memberikan bola pada petugas pembakar dari regu penjaga untuk membakar bola dengan cara menjatuhkan bola pada kotak pembakar agar menghasilkan suara yang keras. Setiap pemain dari regu pemukul berhak memukul sebanyak 3 kali pukulan, namun apabila pukulan pertama atau kedua sudah betul maka pemukul tersebut diharuskan lari ke tiang hinggap 1 dan seterusnya dengan cara menyentuh tiang hinggap. Apabila 3 kali pukulan selalu salah maka pemukul tersebut hanya diperbolehkan lari menuju tiang hinggap pertama dan pemain tersebut dikatakan mati satu dan tidak mendapatkan nilai. Jika hanya tersisa satu pemain pemukul dan tidak ada pelambung, maka terjadi pergantian bebas yaitu regu pemukul bertugas menjadi regu penjaga/lapangan dan regu penjaga/lapangan menjadi regu pemukul. Untuk penentuan pemenang dihitung regu mana yang mendapatkan nilai/skor paling banyak.

b. Sarana dan Prasarana Permainan Bola Bakar

Dalam permainan bola bakar diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya permainan bola bakar tersebut, sarana dan prasarana tersebut adalah antara lain :

1) Lapangan

Bentuk lapangan bola bakar yang sebenarnya adalah memiliki enam tiang hinggap atau yang sering disebut honk dan mempunyai sebuah papan pembakar. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, bentuk dan luas lapangan bola bakar dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi fisik dan perkembangan siswa, situasi dan kondisi lapangan yang ada, serta jumlah pemain dalam setiap regu juga dapat disesuaikan sesuai jumlah siswa yang ada. Namun pada umumnya bentuk lapangan yang sering digunakan adalah berbentuk segi enam.



2) Garis salah

Garis salah adalah perpanjangan garis dari 'v' sampai garis 'd' yang berfungsi sebagai garis batas dimana pertama kali bola terjatuh dalam permainan bola bakar atau disebut dengan garis mati. Pada umumnya garis salah dibuat dari tali atau gamping yang ditaburkan di lapangan.

3) Tiang hinggap

Tiang hinggap disebut juga *honk*. Dalam permainan bola bakar berjumlah sebanyak 6 buah. Tiang hinggap dibuat dari tiang kayu, bambu atau besi yang dapat menahan tarikan dari pelari yang ditempatkan pada setiap sudut lapangan. Tinggi tiang hinggap sekitar 1,5 meter dan diberi bendera pada ujungnya. Di sekeliling tiang hinggap diberi semacam garis melingkar dengan titik tengah tiang tersebut yang berguna untuk pembatas

pemain yang sedang hinggap di tiang hinggap tersebut agar tidak keluar dari tiang hinggap, sehingga tidak bisa dilempar oleh penjaga.

4) Alat Pemukul

Alat pemukul terbuat dari kayu, sehingga disebut kayu pemukul. Bahannya lebih ringan dari pada kayu pemukul kasti. Dalam permainan bola bakar, panjang kayu pemukul seluruhnya 50 cm. Panjang tempat untuk pegangan adalah 20 cm, dan garis tengahnya 3-4 cm. Panjang bidang untuk memukul adalah 30 cm dan lebarnya 5 cm.

5) Bola

Bola terbuat dari karet yang tidak terlalu keras dengan bagian dalam diisi dengan serabut kelapa atau sejenisnya. Bola dengan berat 70 – 85 gram ini mempunyai keliling sebesar 19 – 21 cm. Pada umumnya penampang bola diberi warna mencolok, seperti warna merah. Untuk pemula, bola yang digunakan dapat memakai bola tenis.

6) Papan Pembakar

Papan pembakar terbuat dari papan kayu, seng atau sejenisnya agar jika bola dipukul an bisa terdengar oleh pemain dan penjaga. Dengan ukuran 20 cm berbentuk persegi panjang atau lingkaran.

7) Ruang pemukul dan ruang pelambung

Ruang ini berbentuk segitiga sama sisi dimana sudut kiri adalah untuk pemain yang bertugas memukul bola dan sudut kanan untuk pelambung bola atau sebaliknya bagi mereka yang bertangan kidal. Di dalam ruang pemukul atau pelambung ini hanya boleh di gunakan oleh pemain yang sedang bertugas sebagai pemukul dan pelambung.

8) Ruang bebas

Ruang bebas atau kandang (*home*) berbentuk segi empat berukuran 2 x 5 meter terletak 5 meter dari garis samping yang setiap sudutnya diberi bendera berguna untuk tempat menunggu giliran memukul dan kembali dari tiang hinggap.

c. Ketrampilan Dasar Permainan Bola Bakar

Ketrampilan dasar permainan bola bakar merupakan hal yang dasar yang harus dikuasai pemain/siswa sebelum melaksanakan permainan bola bakar. Ketrampilan dasar yang harus dikuasai untuk bermain bola bakar yaitu :

2) Teknik Memukul Bola

Dalam permainan bola bakar, memukul bola merupakan unsur yang sangat penting bagi regu pemukul, karena dengan memukul bola secara benar dan terarah merupakan modal utama untuk mendapatkan nilai. Pemukul berusaha agar bola yang dipukul melewati batas garis pukulan sah, dan tidak ke luar lapangan serta berusaha memukul bola sejauh mungkin agar tidak dapat diambil oleh regu lapangan/penjaga, sehingga pemukul dapat lari ke tiang hunganp dan jika mungkin kembali ke ruang bebas sebelum dibakar. Gerakan memukul dalam permainan bola kecil ada yang menggunakan satu tangan dan dua tangan. Dalam permainan Bola bakar misalnya memukul bola menggunakan satu tangan karena kayu pemukulnya relatif pendek. Pemain yang melakukan pukulan dengan tepat dan menghasilkan pukulan yang keras, hal ini dapat terjadi jika bila lambungan lurus kedepan badanya dan pemukul sudah siap dengan menggunakan kayu pemukul kedepan dengan perkenaan yang tepat disertai lecutan pergelangan tangan. Setelah bola menyentuh kayu pemukul maka perkenaan bola dengan kayu pemukul akan sangat menentukan arah dan kerasnya pukulan. Pada saat memukul bola, mata selalu memperhatikan arah bola sampai benar-benar bola dipukul dari arah samping dengan ayunan lengan yang kuat dan menyentuh bola dengan tepat sehingga bola mendarat dan tidak melambung.

Agar anak-anak dapat memukul bola dengan baik maka teknik dasar memukul ini harus diberikan secara mendasar dan mulai dari cara memegang kayu pemukul kemudian dilanjutkan dengan cara atau gerakan memukul. Memegang kayu pemukul dilakukan dengan cara

kayu Pemukul dipegang pada bagian yang telah disediakan yaitu diujung yang kecil atau bawah. Untuk siswa SD diajarkan cara memegang kayu pemukul seperti sikap tangan saat berjabat tangan, posisi ketiga jari yaitu jari tengah, jari manis dan jari kelingking saling berdekatan atau merapat, sedangkan jari telunjuk agak jauh dan ibu jari berada diatas secara wajar.



Gambar 2 : Cara memegang kayu pemukul.
(Herman Subarjah, 2007 :4.5)

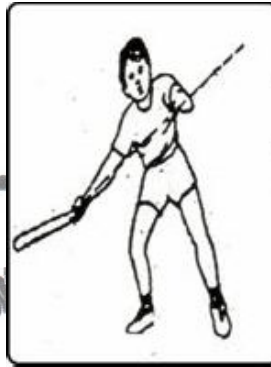
Terdapat macam – macam pukulan berdasarkan tinggi rendahnya lambungan bola yaitu :

a) Pukulan Melambung

Sikap permulaaan dimulai berdiri berhadapan kearah pelambung dengan kaki kangkang secukupnya, kaki kiri agak kedepan dan lutut kaki kanan agak ditekuk, sedangkan berat badan berada di kaki kanan dengan badan condong kebelakang. Tangan kanan memegang kayu pemukul pada ujung bagian pegangan, kemudian kayu pemukul diluruskan serong kebawah sehingga membentuk sudut 45 derajat dengan garis datar. Tangan kiri diluruskan ke depan sesuai lambungan bola yang diminta.

Gerakanya dimulai dari kayu pemukul diayunkan dari bawah serong keatas dan diusahakan perkenaan bola tepat pada ujung kayu pemukul agar ayunan pukulan sepanjang mungkin dan jalannya bola

setelah kena kayu pemukul membentuk sudut 45 derajat dengan garis datar. Dengan demikian bola dapat melambung jauh.



Gambar.3 Pukulan Melambung Jauh.

b) Pukulan Mendatar

Sikap permulaan dimulai dari posisi berdiri kaki kangkang, lutut kaki kanan sedikit ditekuk dan berat badan dikaki kanan. Kayu pemukul dipegang menggunakan tangan kanan seperti berjabat tangan dengan siku sedikit ditekuk dan diluruskan kedepan bahu. Tangan kiri diluruskan sejajar dengan bahu.

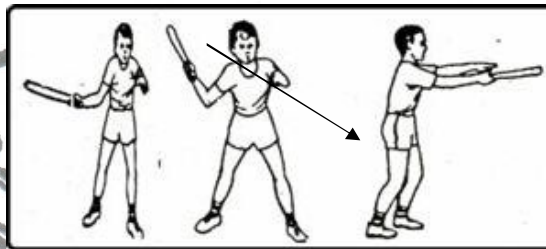
Gerakannya dimulai dari kayu pemukul diayunkan mendatar dengan cepat untuk memukul bola. Pukulan kearah tengah, kanan atau kiri dapat dilakukan dengan menggeser posisi kaki.



Gambar 4. Pukulan Mendatar.

c) Pukulan merendah

Sikap permulaan dalam pukulan merendah sama dengan pukulan mendatar tetapi letak kayu pemukul lebih tinggi yaitu setinggi kepala atau lambungan bola agak direndahkan agar arah ayunan dapat mendatar sesuai tujuan.

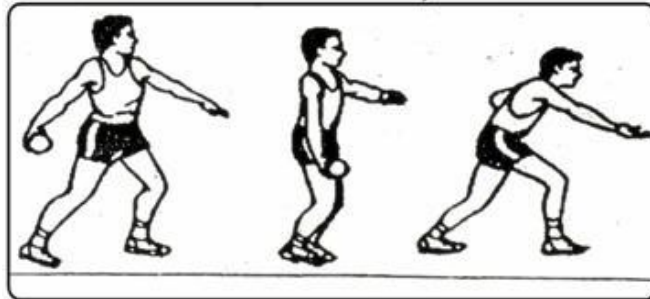


Gambar.5 Sikap Permulaan Memukul Bola

Gerakan saat bola mencapai ketinggian lambungan yang diminta oleh pemukul, maka dengan cepat tangan kanan yang memegang kayu pemukul diayunkan untuk memukul bola tersebut diusahakan agar terkena pada ujung kayu pemukul.

3) Teknik Melambungkan Bola

Dalam permainan bola bakar, pemain yang bertugas melambungkan bola adalah pemain yang berasal dari regu pemukul. Pelambung adalah pemain yang memperoleh giliran sebelum menjadi pemukul. Oleh karena itu, pelambung harus mampu memberikan lambungan bola sebaik mungkin kepada temannya sesuai dengan tinggi rendahnya lambungan bola yang diinginkan oleh pemain yang hendak memukul bola agar bola dapat dipukul oleh pemukul dengan baik, sejauh mungkin dan masuk ke dalam lapangan permainan. Lambungan bola yang baik umumnya adalah sesuai dengan permintaan temannya yang akan melakukan pukulan, arah bola melengkung atau parabola, berada di antara lutut dan bahu pemukul sehingga pemukul dapat melakukan pukulan dengan baik.



Gambar 6 : Cara melambungkan bola

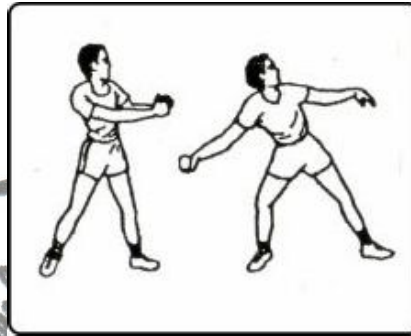
4) Teknik Lari

Setelah melakukan pukulan dengan benar/pukulan betul, maka pemukul menjadi pelari. Dia harus segera lari menuju tiang hinggap/*honk* satu dan seterusnya sebelum berhenti di tiang hinggap sebelum regu penjaga membakar bola. Cara berlarnya harus dilakukan di luar garis di antara dua tiang hinggap, mereka harus berusaha lari secepatnya dan berhenti secepatnya, mereka tidak perlu adanya ketrampilan mengelak karena mereka tidak dilempar langsung menggunakan bola seperti dalam permainan bola kecil lainnya.

5) Teknik Melempar dan Menangkap Bola

Pada dasarnya teknik melempar bola dan menangkap bola, sama dalam permainan bola kecil lainnya. Namun dalam permainan bola bakar, teknik melempar yang dibutuhkan adalah bagaimana cara melempar dengan cepat dan tepat kepada pembakar agar dia dapat membakar dengan mudah. Apabila jarak lemparannya dekat, mungkin tidak terlalu sulit tetapi jika bola hasil pukulan jauh ke bagian belakang lapangan permainan maka cara melempar dapat dilakukan dengan cara bersambung. Dari belakang dilemparkan ke temannya di tengah lapangan dan selanjutnya dari tengah lapangan dilemparkan ke arah pembakar. Menurut Herman Subarjah (2007:2.16) cara melempar bola

ada tiga macam yaitu: lemparan bawah, lemparan samping dan lemparan atas.



Gambar 7 : Cara melempar bola

Menangkap bola merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemain bertahan untuk dapat menguasai bola dari hasil pukulan lawan atau lemparan teman. Dengan posisi Lebar kaki selebar bahu dan menghadap ke arah pergerakan bola, Kepala dan mata menghadap bola, Bagian atas pinggang condong sedikit ke arah bola, Telapak tangan memegang seluruh permukaan bola, Siku dibengkokkan sedikit mengikuti arah datangnya bola. Posisi tangan Bila Menerima bola setinggi dada, posisi telapak tangan membentuk segitiga dengan ibu jari dan jari telunjuk segitiga dengan hampir bersentuhan antara kanan dan kiri. Bila menerima bola setinggi lutut, posisi jari-jari tangan menghadap ke depan dengan kedua jari kelingking saling bersentuhan.



Gambar 8. Cara Menangkap Bola.

d. Peraturan Permainan Bola Bakar

Peraturan permainan bola bakar merupakan acuan untuk melakukan permainan, peraturan ini dapat dimodifikasi oleh guru pendidikan jasmani sesuai dengan keadaan, kebutuhan, situasi dan kondisi anak/siswa di sekolah dasar. Peraturan tersebut diantaranya :

1) Lama permainan

Dalam permainan bola bakar, lama permainan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi pemain, namun dalam peraturan yang sesungguhnya dilaksanakan 2x 20 menit atau 2x 30 menit, dengan waktu istirahat 10 menit.

2) Regu dan pemain

Permainan bola bakar terdiri dari dua regu, setiap regu terdiri dari 12 pemain, dan pemain cadangan paling banyak 3 orang. Setiap pemain harus memakai nomor urutan memukul yang biasanya dipakai di punggung dan dada pemain terdiri dari nomor 1 sampai 15. Warna kaos atau nomor peserta kedua regu harus berbeda. Selama berlangsung permainan, nomor pemain tidak boleh diganti dan tidak boleh bertukar nomor urutan memukul dengan pemain lainnya.

Pergantian pemain diperbolehkan ketika pemain yang hendak diganti melakukan pukulan, atau untuk regu penjaga diperbolehkan ketika bola mati. Pergantian pemain harus dilaporkan dan mendapat persetujuan wasit sebelum pergantian pemain dilakukan.

3) Penentuan regu pemukul dan penjaga

Untuk menentukan regu mana yang bertugas menjadi regu pemukul dan regu penjaga, dilakukan melalui sebuah undian. Tetapi umumnya apabila dalam pertandingan tersebut salah satu regu adalah sebagai tuan rumah, maka untuk memulai permainan, regu tuan rumah tersebut bertindak sebagai regu penjaga/lapangan.

4) Regu pemukul dan regu penjaga

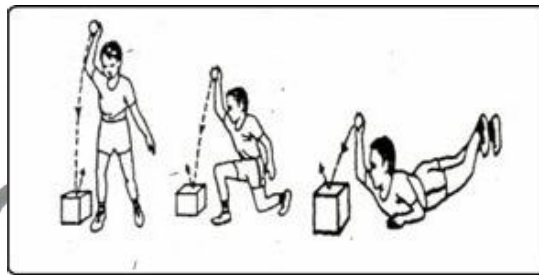
Regu pemukul berada dalam ruang bebas dan mulai memukul bila permainan dimulai, maka nomor 1 memukul bola yang dilambungkan oleh nomor 2, dan nomor 3 menjadi penjaga belakang. Untuk berikutnya nomor 2 memukul, nomor 3 sebagai pelambung, dan nomor 4 sebagai penjaga belakang dan seterusnya kecuali bila nomor tersebut berada di tiang hinggap dapat dilewati dengan pemukul lain. Regu pemukul berusaha untuk membuat nilai sebanyak mungkin dan menjadi pemukul selama mungkin. Setiap pemukul berhak memukul sebanyak 3 kali, tetapi bila pukulan sudah betul maka pemukul harus lari. Jika pukulan salah pada pukulan ketiga, pemukul hanya diperbolehkan lari pada tiang pertama dan ia mati satu dan tidak akan mendapat nilai. Bila hanya tinggal satu pemukul dan tidak ada pelambung maka terjadi pergantian bebas.

Regu penjaga dengan pimpinan ketua regunya dapat berdiri dimana saja dalam lapangan, kecuali pada ruang pemukul/pelambung, di ruang bebas, pada garis pemukul antara garis batas pemukul dan dekat garis sebelah luar yang menghubungkan tiang-tiang hinggap. Tugasnya adalah menangkap bola yang dipukul sebelum jatuh ke tanah untuk dapat satu nilai. Mematikan pelari atau pemukul dengan secepat mungkin memberikan bola pada petugas pembakar. Bila ada regu lapangan yang sengaja menghalangi pelari, pelari dapat bebas menuju tiang hinggap yang ditujunya, tanpa dapat dimatikan.

5) Petugas pembakar

Pemain yang bertugas sebagai pembakar adalah salah seorang pemain dari regu penjaga yang tugasnya menangkap bola dari teman regu penjaga yang berjaga di lapangan dan segera membakar dengan cara menjatuhkan bola pada kotak pembakar bila telah membawa bola sehingga terdengar suara yang keras sebagai pertanda tidak boleh ada regu pemukul yang masih lari/ tidak berada di tiang hinggap. Petugas

pembakar dapat diganti oleh regu penjaga lainnya dengan seijin wasit. Dalam melaksanakan tugasnya, petugas pembakar dibantu oleh seorang pembantu pembakar.



Gambar 9: Cara Membakar Bola
(Herman Subarjah, 2007 :4.5)

6) Pelambung dan pembantu pelambung/ penjaga belakang

Pelambung adalah regu pemukul yang membantu melambungkan bola sebaik mungkin kepada temannya (pemukul) sesuai permintaan. Penjaga belakang yang berdiri di belakang pemukul yang membantu mengambil bola yang tidak dipukul, dan diberikan kepada pelambung.

7) Pukulan betul

Pukulan betul adalah bila bola dipukul dengan kayu pemukul, dan jatuhnya bola diluar garis pukul di dalam lapangan, dan pemukul diletakkan di dalam daerah pukul atau bola langsung ditangkap oleh regu penjaga. Jika pukulan betul maka pelari harus lari menuju tiang hinggap satu dan seterusnya, dikatakan hinggap apabila pelari telah menyentuh atau berada pada tiang hinggap dengan jarak satu meter dari tiang hinggap.

8) Pukulan salah

Pukulan dinyatakan salah apabila :

- (i) Pukulan tidak kena atau meleset.

- (ii) Bola yang dilambungkan tidak dipukul.
- (iii) Bola dipukul tidak kena alat pemukul, tetapi mengenai anggota badan.
- (iv) Bola jatuh di luar lapangan.
- (v) Bola jatuh dalam daerah batas pukul.
- (vi) Kayu pemukul tidak diletakkan dalam daerah pemukul.
- (vii) Pada saat memukul kaki pemukul tidak berada di daerah tempat pemukul.

9) Pelari mati

Seorang pelari dari regu pemukul dinyatakan mati satu apabila :

- (i) Setelah 3 kali pukulan salah, tidak kena/ luncas.
- (ii) Sudah dibakar sebelum menyentuh tiang hinggap.
- (iii) Tidak menyentuh tiang hinggap yang dilewati.
- (iv) Lari di dalam atau di atas garis segi enam.
- (v) Dengan sengaja menendang, menghentikan bola.
- (vi) Berdiri lebih dari satu meter pada tiang hinggap sebelum bola dipukul oleh pemukul.

10) Perolehan nilai

Pelari yang dapat menyelesaikan lari sampai ke *honk*/tiang hinggap ke-6, mendapatkan nilai 1 (bila pukulan betul), kecuali bila berlari ketika pukulannya sendiri betul, maka pemain tersebut mendapatkan nilai 2. Regu lapangan bila menangkap bola sebelum menyentuh tanah terlebih dahulu (bola tangkap), memperoleh nilai 1.

11) Pertukaran Tempat

Regu Penjaga akan menjadi pemukul atau sebaliknya adalh bila:

- (i) Regu Pemukul mati 10.
- (ii) Regu penjaga memperoleh bola tangkap 5 kali.
- (iii) Hanya satu pemukul yang tersisa dan tidak ada pelambung.

- (iv) Regu pemukul sengaja memperlambat permainan.
- (v) Regu pemukul bersikap tidak sopan.

12) Penentuan pemenang

Pemenang adalah regu yang memperoleh nilai paling banyak. Jika kedua regu memperoleh nilai sama maka dihitung dengan jumlah nilai lari yang banyak. Apabila masih sama maka permainan diperpanjang dengan waktu 2x 20 menit. Bila masih sama diadakan aduan melempar tempat pembakaran.

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan Pembelajaran merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan. Kebanyakan orang berkata bahwa keduanya mempunyai arti yang sama, namun pada dasarnya belajar dan pembelajaran mempunyai pengertian yang tidak sama namun keduanya akan bertemu pada tujuan yang sama dalam pendidikan. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa sebuah pembelajaran, namun hasil dari belajar tersebut akan lebih terlihat jelas dalam sebuah pembelajaran.

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan pada diri seseorang dari yang tidak bisa menjadi bisa dan tidak tahu menjadi tahu yang disebabkan karena adanya kegiatan kompleks yang memberikan sebuah pengalaman baru. Dan pengalaman tersebut yang yang menentukan kualitas perubahan tingkah laku seseorang. Jadi peristiwa belajar tersebut akan terjadi apabila ada perubahan oleh diri seseorang tersebut. Belajar adalah sebuah tindakan yang dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa berperan sebagai penentu apakah berhasil atau

tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan tersebut. Noehi Nasution (1997: 2) Ciri-ciri Belajar yaitu :

- 1) Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- 2) Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relative lama.
- 3) Perubahan itu terjadi karena usaha.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut kamus umum bahasa indonesia (1995:17), pengertian pembelajaran adalah "proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar". Selanjutnya menurut Undang-Undang RI. No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20, pengertian pembelajaran adalah "proses interaksi para siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran dan belajar mempunyai pengertian yang hampir sama meskipun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran sehingga mencapai suatu objek yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik.

Menurut Rombepajung dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2011:8) berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Dapat disimpulkan pengertian pembelajaran adalah suatu upaya/aktifitas yang direncanakan dan dilakukan untuk memungkinkan terjadinya suatu kegiatan belajar pada diri siswa yang berguna untuk mencapai tujuan belajar. Pendekatan pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dan mempunyai hubungan fungsional untuk mencapai tujuan intruksional. Untuk itu seorang guru atau pelatih harus memilih atau menentukan pendekatan pembelajaran manakah yang sesuai untuk pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan banyak peluang dan pengalaman untuk terjadinya suatu

proses pembelajaran secara efektif dalam kegiatan interaksional. Pembelajaran yang tepat tersebut ditentukan berdasarkan analisis terhadap hal - hal tertentu. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dengan sendirinya harus memperhatikan faktor - faktor internal dan eksternal yang merupakan faktor yang penting dalam menentukan pembelajaran.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan mahasiswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2005:3) "Hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya".

Adapun Soedijarto (Masnaini, 2003:6) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dalam kerangka studi ini meliputi kawasan kognitif, afektif, dan kemampuan / kecepatan belajar seorang pelajar".

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai apa yang telah diberikan oleh guru setelah memperoleh pengalaman atau proses belajar mengajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang didasarkan pada hasil kajian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan .

2. Modifikasi Media Pembelajaran

a. Media Pembelajaran

Menurut Soepartono (2000:28) media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Media Pembelajaran mempunyai pengaruh penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana mempermudah terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar. Namun disisi lain media pembelajaran yang dimiliki sekolah-sekolah kebanyakan kurang memadai, baik dalam segi kualitas maupun kuantitasnya. Media pembelajaran sangat sedikit jumlahnya dan media tersebut merupakan peralatan standar bagi orang dewasa bukan untuk anak SD. Keadaan tersebut akhirnya akan membuat kegiatan pembelajaran kurang optimal dan efektif. Dikutip dari situs akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/ beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran diantaranya adalah Briggs (1997) yang berpendapat bahwa “media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran”. Sedangkan National Education Association (1969) menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk dan jenis apapun”.

b. Modifikasi Media Pembelajaran

Dalam pengertian umum modifikasi berarti mengubah atau menyesuaikan atau suatu perubahan dari suatu yang ada menjadi hal baru. Penggunaan modifikasi sangatlah penting dan merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Modifikasi dalam pendidikan jasmani adalah salah satu usaha guru penjas agar pembelajaran dapat mengembangkan peserta didik, artinya bahwa tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak didik, dan dapat mendorong perubahan tersebut. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajaran yang diberikan guru dari awal sampai akhir. Beberapa aspek analisa modifikasi ini tidak lepas dari pengetahuan guru tentang tujuan, materi pembelajaran, kondisi lingkungan dan evaluasi pembelajaran.

Dengan adanya modifikasi media pembelajaran diharapkan agar memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mempermudah siswa dan guru agar tercapainya proses pembelajaran yang akan dicapai.

Modifikasi merupakan salah satu usaha para guru agar pembelajaran mencerminkan kreatifitas, termasuk didalamnya “*body scaling*” atau penyesuaian dengan ukuran tubuh siswa yang sedang belajar. Aspek inilah yang harus selalu dijadikan prinsip utama dalam modifikasi pembelajaran penjas, termasuk pembelajaran permainan bola bakar.

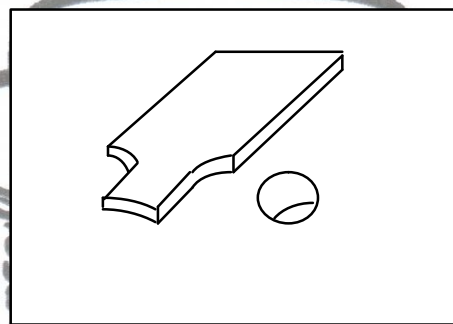
Dalam permainan Bola bakar, Panjang kayu pemukul seluruhnya 50 cm. Panjang tempat untuk pegangan 20 cm dan garis tengahnya 3-4 cm. Panjang bidang untuk memukul 30 cm dan lebarnya 5 cm. Dengan ukuran tersebut untuk siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran memukul bola mengalami kesulitan karena berat dan penampangnya kecil.

Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan modifikasi alat pemukul yang berupa kayu pemukul dan bola. Sebagaimana diungkapkan oleh Herman Subarjah (2007 :4.10) menyatakan bahwa “pemukul yang juga dapat disesuaikan dengan kemampuan anak, mungkin pemukulnya dibuat dari papan, atau kayu ringan untuk dipergunakan anak”. Pembelajaran memukul bola dengan menggunakan alat pemukul yang dimodifikasi yaitu permukaannya diperlebar dan ringan merupakan bentuk belajar memukul bola dimana pelaksanaannya memakai alat pemukul yang dimodifikasi sebagai kayu pengganti alat pemukul standart. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kayu pemukul yang dimodifikasi dalam berbagai variasi ukuran. Ukuran dari alat pemukul yang dimodifikasi tersebut adalah :

- 1) Kayu pemukul pertama, dengan ukuran panjang 50 cm dan lebar 15 cm.
- 2) Kayu pemukul kedua, dengan ukuran panjang 50 cm dan lebar 10 cm.
- 3) Kayu pemukul ketiga, dengan ukuran panjang 50 cm dan lebar 7 cm.

Ketiga modifikasi kayu pemukul tersebut mempunyai panjang tempat pegangan 11 cm dan lebar pegangan 5 cm. Panjang bagian untuk memukul adalah 35 cm dan lebar pemukul yang bervariasi. Pemukul modifikasi tersebut terbuat dari kayu papan, sehingga sangat berbeda dengan pemukul bola bakar sebenarnya agar mempermudah siswa dalam memukul bola karena penampangnya lebih lebar. Disamping itu juga menggunakan alat bantu bola tenis lapangan yang digantung di tali sebagai pengganti lambungan dan lebih

memudahkan dalam penentuan arah kemana bola akan dituju dan menggunakan bilah sebagai batas – batas pukulan. Modifikasi tersebut bertujuan untuk mendekatkan kearah latihan dengan sesungguhnya serta sebagai media mempelajari konsep gerak memukul bola dengan benar. Dengan demikian pembelajaran akan terlihat lebih menarik, mengasyikan dan menambah antusiasme bagi siswa SD dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 10. Modifikasi Kayu Pemukul
(Herman Subarjah, 2007 :4.5)

B. Kerangka Berpikir

Peran Aktif siswa dalam pembelajaran adalah sangat penting agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang mampu menjadikan siswa berpartisipasi aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran. Sering dihadapi permasalahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu pada metode, model atau cara yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Sering kali materi yang diajarkan tidak berkesan dan tertanam kuat dalam benak siswa. Khususnya dalam pembelajaran praktik memukul bola dalam permainan bola kecil. Siswa kurang mampu menganalisis gerakan yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa hanya mengikuti gerakan secara asal dan tanpa memahami gerakan yang harus dilakukan dan hasilnya tidak optimal. Bahkan kebanyakan siswa tidak berani untuk memukul bola dikarenakan takut terkena pemukul yang merupakan standar pemukul untuk bermain bagi orang dewasa, kondisi tersebut akan diatasi dengan

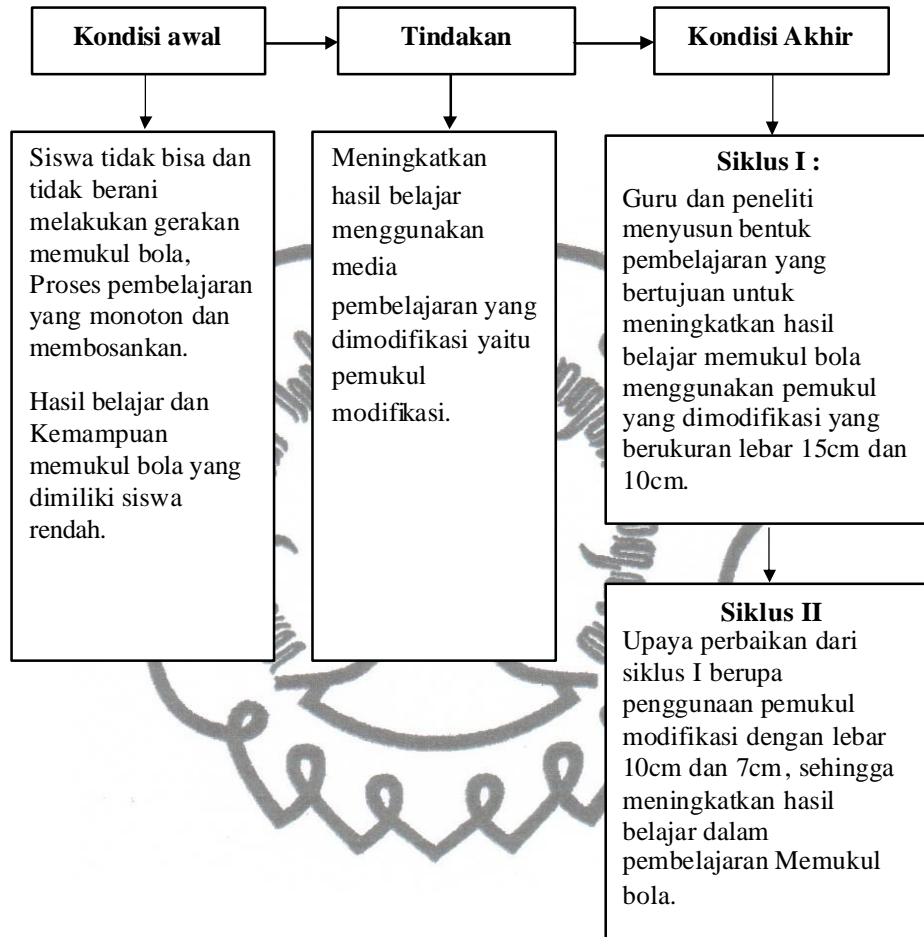
menggunakan pemukul yang terbuat dari papan kayu yang berpenampang lebar dan ringan tidak seperti pemukul yang sebenarnya dengan ukuran yang bervariasi.

Permasalahan umum yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah kurang profesional dan kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik dan monoton bagi siswa dan juga kurangnya sarana dan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dikarenakan kurang optimalnya penggunaan modifikasi pembelajaran yang dapat mempengaruhi ketertarikan mengikuti pembelajaran dan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan modifikasi alat dan media pembelajaran memungkinkan siswa lebih banyak melakukan kegiatan atau aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dirancang oleh guru. Media bantu pembelajaran akan meningkatkan antusias dan minat siswa mengikuti pembelajaran dan menangkap pesan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Penggunaan modifikasi dalam pelaksanaan tindakan tiap siklusnya disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari dalam proses pembelajaran. Secara garis besar modifikasi yang digunakan antara lain berupa media atau alat bantu yaitu kayu atau papan pemukul dan bola tenis untuk pembelajaran memukul bola dan juga penggunaan bola yang digantung diatas menggunakan tali dalam permainan bola bakar. Secara rinci jenis-jenis media tersebut akan dijabarkan dalam RPP pada setiap pertemuan.

Penggunaan media yang dimodifikasi secara sederhana seperti papan pemukul yang lebar dengan berbagai ukuran, bola yang digantung di tali tersebut adalah sebagai sarana untuk membantu agar siswa secara tidak langsung menghilangkan persepsi takut memukul bola dan juga tidak berani memukul bola menjadi berani untuk memukul bola kemudian mampu memukul bola dengan baik benar. Dan bagi guru yaitu bertujuan agar mempermudah tercapainya tujuan atau indikator yang hendak dicapai dan telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dan peneliti.

Secara sederhana kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 11. Alur Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo III Kec. Jebres Kota Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012 sampai selesai.

3. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada dua siklus. Setiap siklus mempunyai kesempatan dua kali pertemuan, untuk melihat peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran memukul menggunakan alat pemukul yang dimodifikasi.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Waktu dan Jenis Kegiatan

Kegiatan Penelitian	Bulan									
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	
1. Persiapan Penelitian										
a. Koordinasi peneliti dengan kepala sekolah dan guru penjas orkes										
b. Diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merancang tindakan										
c. Menyusun proposal penelitian										
d. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian (lembar observasi)										
e. Mengadakan simulasi pelaksanaan tindakan										
2. Pelaksanaan Tindakan										

a. Siklus I																				
- perencanaan																				
- pelaksanaan tindakan																				
- observasi																				
- refleksi																				
b. Siklus II																				
- perencanaan																				
- pelaksanaan tindakan																				
- observasi																				
- refleksi																				
3. Analisis Data dan Pelaporan																				
a. Analisis data (hasil tindakan 2 siklus)																				
b. Menyusun laporan / skripsi																				
c. Ujian dan revisi																				
d. Penggandaan dan pengumpulan laporan																				

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI A Sekolah Dasar Negeri Mojosongo III tahun pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 40 siswa. Dengan rincian siswa putra sebanyak 21 anak dan siswa putri sebanyak 19 anak.

C. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar memukul bola menggunakan modifikasi alat pemukul dalam permainan Bola bakar pada siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III tahun pelajaran 2012/2013.
2. Guru, sebagai kolaborator guna melihat tingkat keberhasilan penggunaan modifikasi alat pemukul untuk meningkatkan hasil belajar memukul bola dalam permainan Bola bakar pada siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III tahun pelajaran 2012/2013.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari : tes dan observasi.

1. Tes. Digunakan untuk mendapatkan nilai awal/prasiklus tentang hasil belajar memukul bola sebelum siswa mendapatkan tindakan melalui pembelajaran dengan modifikasi alat pemukul yaitu meliputi tes psikomotor, kognitif dan afektif.
2. Observasi dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data tentang bagaimana aktifitas siswa dan guru selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar saat pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui pembelajaran dengan modifikasi alat pemukul untuk meningkatkan hasil belajar memukul bola dalam permainan Bola bakar pada siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III tahun pelajaran 2012/2013.

Tabel 2. Teknik dan alat pengumpulan data

No	Sumber data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Siswa	Hasil belajar memukul bola	Tes Praktik Memukul Bola	Tes ketrampilan
2	Kejadian-kejadian selama PBM	Aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung	Praktik dan unjuk kerja Pengamatan	Menggunakan perekam gambar atau Foto
3	Efektifitas penggunaan modifikasi alat pemukul	Dokumentasi	Pengamatan	Menggunakan perekam gambar atau Foto

E. Uji Validitas data

Teknik uji validitas data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data antara peneliti, guru dan kolaborator. Uji validitas data ini digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh.

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan setiap siklus PTK dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Teknik analisis tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan berupa uraian deskriptif tentang proses pembelajaran memukul bola menggunakan modifikasi pemukul.

G. Indikator Kerja Penelitian

Prosentase indikator pencapaian keberhasilan penelitian pada tabel berikut:

Tabel 3. Indikator Kinerja Penelitian

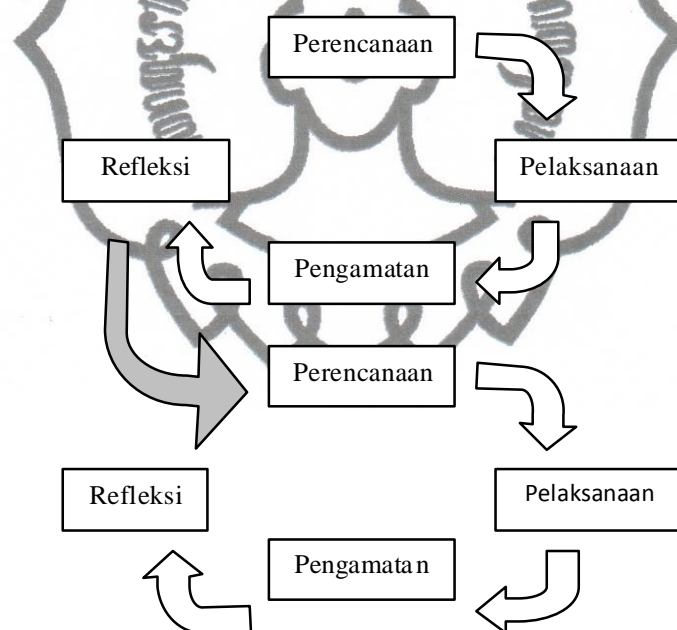
Aspek yang diukur	Persentase Siswa yang Ditargetkan	Cara Mengukur
Hasil Belajar Memukul bola dalam permainan bola bakar.	75 %	Diamati saat pembelajaran dan dihitung dari jumlah siswa yang ikut serta pada pembelajaran memukul bola dalam permainan bola bakar.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang harus dilalui oleh guru dalam menerapkan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan tindakan yang berlangsung secara terus menerus kepada subjek penelitian.

Langkah-langkah PTK secara prosedurnya dilaksanakan secara partisipatif atau kolaboratif antara (guru dengan tim lainnya) bekerjasama, mulai dari tahap orientasi hingga penyusunan rencana tindakan dalam siklus pertama, diskusi yang bersifat analitik, kemudian dilanjutkan dengan refleksi – evaluatif atas kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, atau pembetulan, dan penyempurnaan pada siklus berikutnya. Untuk memperoleh hasil penelitian tindakan seperti yang diharapkan,



Gambar 12 : Alur Tahapan Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas

Dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penjelasan mengenai alur penelitian tindakan tersebut dipaparkan melalui penjelasan sebagai berikut :

1. Perencanaan adalah langkah yang dilakukan guru ketika akan memulai tindakannya tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana penelitian itu dilakukan.
2. Pelaksanaan adalah implementasi dari rencana yang sudah dibuat.
3. Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Untuk memperoleh hasil penelitian tindakan seperti yang diharapkan, prosedur penelitian secara keseluruhan meliputi tahap – tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan survei awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengobservasi sekolah atau kelas yang akan dijadikan sebagai tempat Penelitian Tindakan Kelas. Tahap seleksi informan, penyiapan instrumen, dan alat Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, adalah :

- a. Menentukan subjek penelitian.
- b. Menyiapkan metode dan instrument penelitian serta evaluasi

2. Tahap Pengumpulan Data dan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data tentang :

- a. Hasil belajar memukul bola siswa
- b. Kemampuan siswa terhadap proses pembelajaran
- c. Pelaksanaan pembelajaran
- d. Partisipasi dan keaktifan siswa

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini, analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Teknik analisis tersebut dilakukan karena data yang terkumpul adalah berupa uraian deskriptif tentang perkembangan hasil belajar memukul bola dada siswa SD N Mojosongo III Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Serta hasil test kemampuan memukul bola oleh siswa yang dideskriptifkan melalui hasil kualitatif.

4. Tahap penyusunan laporan

Pada tahap ini disusun laporan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dari mulai awal survei hingga menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian.

5. Deskripsi tiap siklus

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar memukul bola dalam permainan Bola bakar pada siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III tahun pelajaran 2012/2013. Setiap tindakan upaya pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, (4) analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya, Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Persiapan sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan, dibentuk berbagai input instrumental yang akan dikenakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Dengan Kompetensi Dasar mempraktekkan variasi gerak dasar kedalam modifikasi salah satu permainan bola kecil serta nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran.
2. Perangkat Pembelajaran yang berupa : lembaran pengamatan siswa berupa lembaran penilaian dan lembaran evaluasi.
3. Dalam persiapan praktek pembelajaran juga diurutkan siswa sesuai absen.

1. Rancangan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari :

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan dalam pembelajaran memukul bola dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, yaitu penilaian gerakan memukul bola.
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana dan waktu pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan, sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran memukul bola dalam permainan bola bakar.
- 2) Sebelum masuk pada inti terlebih dahulu melakukan pemanasan dengan permainan.
- 3) Melakukan pembelajaran memukul bola dengan menggunakan alat pemukul yang dimodifikasi dalam permainan bola bakar.
 - a) Posisi kaki
 - b) Ayunan lengan
 - c) Gerak lanjut setelah memukul bola
- 4) Melakukan penilaian hasil belajar dalam pembelajaran memukul bola dan menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 5) Melaksanakan kegiatan Akhir dan pendinginan.

c. Pengamatan Hasil Pembelajaran

Pengamatan ini dilakukan terhadap proses pembelajaran memukul bola dalam permainan bola bakar, adapun hal-hal yang diamati adalah :

- 1) Hasil belajar memukul bola.
- 2) Kemampuan melakukan rangkaian gerakan memukul bola.
- 3) Aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Evaluasi (Refleksi)

Tahap evaluasi (Refleksi) dilakukan dengan menganalisis hasil observasi sehingga diperoleh kesimpulan apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang perlu dipertahankan. Tahap ini menemukan hasil penemuan dari pelaksanaan tindakan I yang memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Presentase indikator pencapaian hasil penelitian terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4 .Target Hasil Capaian

Aspek Yang diukur	Presentase target capaian			Cara Mengukur
	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	
Hasil belajar memukul Bola Siswa Kelas VI	32,5%	50%	75%	Diamati saat guru melaksanakan proses pembelajaran memukul bola.

2. Rancangan Siklus II

Pada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran pendidikan jasmani. Demikian juga termasuk tahap pelaksanaan, observasi dan interpelasi, serta analisis dan refleksi juga mengacu pada siklus sebelumnya.

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan kegiatan survey awal untuk mengetahui kondisi awal siswa. Hasil kegiatan survey awal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 yang mengikuti materi pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga khususnya permainan bola bakar adalah 40 siswa, terdiri atas 21 siswa putra dan 19 siswa putri. Dalam pembelajaran permainan bola bakar banyak siswa yang tidak bisa memukul dan tidak berani melakukan gerakan memukul bola sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran bola bakar dalam kategori kurang berhasil.
2. Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa siswa cenderung sulit untuk memukul bola saat materi permainan bola bakar berlangsung dan tidak mengetahui cara-cara permainan bola bakar. Hal ini dapat dibuktikan oleh peneliti saat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan / halaman sekolah. Saat mengikuti materi permainan bola bakar, siswa menunjukkan sikap kurang percaya diri dan asal-asalan memukul dalam materi permainan bola bakar, sehingga hasilnya kurang baik.
3. Guru kurang kreatif untuk membuat cara agar siswa tertarik dan senang mengikuti materi memukul dalam permainan bola bakar.
4. Guru sedikit kesulitan menemukan pendekatan pembelajaran yang baik kepada siswa. Model pembelajaran yang monoton atau konvensional mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun, sehingga akan berdampak pada rendahnya kemampuan siswa untuk memukul bola dalam permainan bola kecil khususnya permainan bola bakar.

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka peneliti dan guru melakukan pengambilan data awal penelitian. Ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada materi memukul bola dalam permainan bola

bakar. Adapun deskripsi data yang diambil terdiri dari; tes unjuk kerja kemampuan memukul bola (psikomotor), pengamatan sikap (afektif) dan pemahaman konsep gerak (kognitif) siswa kelas VI SD Negeri 04 Bejen tahun pelajaran 2012/2013.

Kondisi hasil belajar memukul bola siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 sebelum diberikan tindakan penggunaan modifikasi alat pemukul, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Kondisi Awal (Partindakan)

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
>80	Baik Sekali	Tuntas	-	0%
75 – 79	Baik	Tuntas	13	32,5%
70 – 74	Cukup	Tidak Tuntas	12	30%
65 – 69	Kurang	Tidak Tuntas	15	37,5%
Jumlah			40	100%

Keterangan :Data terdapat dalam lampiran ; T= tuntas ;BT = Belum Tuntas

Berdasarkan hasil tes pra siklus, diketahui bahwa hanya ada beberapa siswa yang sudah mampu melakukan memukul bola dengan baik atau memperoleh nilai 75 ke atas. Dari hasil belajar memukul bola hanya ada 13 siswa (32,5 %). Dari data tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam melakukan teknik dasar memukul bola dalam permainan bola bakar masih rendah. Untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran memukul bola, maka akan dilakukan tindakan berupa penggunaan alat pemukul yang dimodifikasi dan bola yang di gantung yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

Dari hasil observasi awal, ada dua siklus yang diterapkan untuk menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Pada setiap siklus yang diterapkan masing-masing pertemuan menggunakan penerapan modifikasi modifikasi alat pemukul pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Untuk mengetahui adanya perubahan dari proses

yang diakibatkan oleh tindakan tersebut, maka evaluasi dilakukan dengan cara melakukan observasi dan tes unjuk kerja dalam memukul bola .

Kegiatan selanjutnya setelah observasi awal yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi terhadap tindakan. Serangkaian penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus. Penelitian diakhiri sampai ada perubahan pada indikator partisipasi siswa ke arah yang lebih baik. Pembahasan masing-masing siklus dapat dilihat seperti di bawah ini.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Pembelajaran memukul bola dengan menggunakan modifikasi alat pemukul pada Siklus I adalah pengenalan teknik dasar memukul bola yang meliputi; (1) cara memegang pemukul (2) Mempraktikkan gerak dasar memukul tanpa menggunakan bola ke arah melambung, mendatar, dan merendah, (3) Mempraktikkan teknik memukul bola dengan bola yang di gantung, (4) Mempraktikkan teknik memukul bola bakar dengan bola yang di lambungkan teman.

1. Siklus I

a. Perencana Tindakan I

Tindakan Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan (2 x 35 menit) dalam waktu 2 minggu pada bulan september. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 September 2012, di SD Negeri Mojosongo III Surakarta. Peneliti dan guru pendidikan jasmani yang bersangkutan (mitra kolaboratif) mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana tindakan pada siklus I termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. melalui RPP siklus I tersebut maka disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I diadakan selama dua kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar sebelum tindakan, dapat diperoleh sebagai data awal. Hasil pencatatan menunjukkan bahwa dari siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 40 siswa, terdapat 27 siswa yang masih belum mencapai batas ketuntasan belajar. Setelah dilakukan pemeriksaan pada lembar pekerjaan siswa dan pengamatan, ternyata sebagian siswa masih belum dapat memahami dan mempraktekkan tentang konsep yang diajarkan memukul bola. Sebagian besar siswa yang mengikuti tes belum melakukan teknik gerak dasar memukul bola dengan benar.

Melalui hasil pengukuran tersebut maka Peneliti dan Guru merancang rencana pelaksanaan tindakan Siklus I sebagai berikut :

- 1) Peneliti bersama guru merancang skenario model pembelajaran menggunakan pemukul yang dimodifikasi dengan berbagai variasi ukuran, untuk meningkatkan penguasaan siswa dalam melakukan pukulan bola.
- 2) Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) keterampilan teknik dasar memukul bola dalam permainan bola bakar.
- 3) Peneliti dan guru menyiapkan alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran memukul bola seperti; modifikasi alat pemukul ukuran yang paling lebar, tiang, bilah, tali rafia , bola yang di gantung, papan pembakar.
- 4) Peneliti dan guru menyusun media pembelajaran yakni berupa tes dan non tes. Instrumen tes dinilai berdasarkan tes keterampilan (psikomotor). Unsur-unsur yang dinilai dalam tes keterampilan adalah kesempurnaan melakukan gerakan dan ketepatan melakukan gerakan. Sedangkan instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan melalui formulir penilaian / rubrik penilaian siswa yang tercantum dalam RPP.

- 5) Peneliti dan guru menyusun standar penilaian pada penguasaan teknik dasar memukul bola.
- 6) Peneliti dan guru menentukan lokasi pelaksanaan tindakan I, yakni di halaman sekolah, SD Negeri Mojosongo III Surakarta.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan I dilaksanakan 2 kali pertemuan, selama 2 minggu yakni pada setiap hari Sabtu tanggal 8 September 2012 dan 15 September 2012 di halaman sekolah, Negeri Mojosongo III Surakarta. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Sesuai dengan RPP pada siklus I ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan, dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

1) Pertemuan Pertama

Materi pada pelaksanaan tindakan I, pertemuan pertama (Sabtu, 8 September 2012) adalah cara memegang pemukul, sikap awal dan keterampilan gerak dasar memukul bola. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti dan guru menyiapkan siswa dengan memulai proses pembelajaran dengan berdoa dan presensi.
- b) Peneliti dan guru menyampikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
- c) Peneliti dan guru memberikan gerakan pemanasan statis dan dinamis. permainan-permainan yang dimodifikasi yang menuju ke arah gerak dasar memukul bola dalam permainan bola bakar.
- d) Peneliti dan guru menyampaikan penjelasan mengenai materi pertama yakni cara memegang pemukul dan sikap awal sebelum

- memukul bola. Siswa diminta memperhatikan pelaksanaan contoh yang dicontohkan oleh guru.
- e) Siswa diminta melakukan cara memegang kayu pemukul dan sikap awal sesuai dengan contoh yang demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru.
 - f) Peneliti dan guru memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa tentang cara memegang pemukul yang dilakukannya.
 - g) Peneliti dan guru mempersiapkan materi lanjutan yang akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan materi pertama.
 - h) Peneliti dan guru menyampaikan materi kedua yakni gerak dasar memukul bola ke tiga arah yaitu melambung, mendatar dan merendah. Siswa memperhatikan pelaksanaan contoh gerakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti.
 - i) Siswa disuruh melakukan gerak dasar memukul tanpa menggunakan bola secara bergantian.
 - j) Peneliti dan guru memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa tentang gerak dasar yang dilakukannya.
 - k) Peneliti dan guru menyampaikan materi ketiga yakni gerak dasar memukul bola dengan menggunakan modifikasi alat pemukul pertama yang berukuran panjang 50 cm dan lebar 15 cm.
 - l) Siswa disuruh melakukan gerak dasar memukul bola menggunakan bola yang di gantung secara bergantian.
 - m) Siswa disuruh melakukan gerakan memukul bola yang di lambung dari teman (pelambung bola).
 - n) Peneliti dan guru memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa tentang gerakan memukul bola yang dilambung dari teman(pelambung bola). yang telah dilakukannya serta memberikan kesempatan bertanya apabila terjadi kesulitan
 - o) Di akhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan

pendinginan/refleksi dan menginformasikan mengenai materi yang akan disampaikan minggu depan.

- p) Pelajaran di akhiri dengan berdoa dan siswa di bubarkan kembali ke kelas dengan rapi dan untuk selanjutnya istirahat.

2) Observasi

Pada langkah observasi dan interpretasi ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi menyimpulkan bahwa :

Pembelajaran memukul bola menggunakan modifikasi alat pemukul berjalan lancar sesuai dengan RPP. Siswa terlihat senang dengan pembelajaran melalui bermain. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang begitu semangat dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung.

a) Pemanasan

Saat pemanasan siswa terlihat senang dan gembira dengan pemanasan yang dikemas dalam bentuk permainan. yaitu permainan Menembak rusa yaitu Permainan ini dilakukan dalam bentuk kelompok .Tiap kelompok terdiri dari 20 siswa. Satu kelompok bernama Petani dan kelompok lain sebagai Rusa. Tekhnisnya,kelompok rusa berada di dalam kotak yang telah dibuat dan Petani berada di luar garis kotak, Kelompok petani melempari rusa menggunakan bola tenis ke arah kaki. Rusa jangan sampai terkena bola tersebut. Rusa yang terkena bola harus keluar dan dihitung berapa rusa yang mati selama 1 menit. Petani tidak boleh langsung melempar namun harus dioper operkan dahulu bolanya.pernmainan dilakukan selama 2x 1 menit dan dihitung kelompok mana yang paling banyak terkena lemparan selama menjadi Rusa.

Siswa sangat antusias dan bersemangat melakukan pemanasan karena mereka merasa ada yang berbeda dari pemanasan yang mereka lakukan biasanya.

b) Inti

Pada saat pembelajaran siswa tampak senang dengan penyajian materi yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari sikap antusias dan peran aktif siswa saat pembelajaran berlangsung dan pertanyaan siswa yang cenderung penasaran menanyakan gerakan apa lagi yang akan dilakukan. Pada pembelajaran memukul bola dengan penggunaan modifikasi alat pemukul, dilakukan secara keseluruhan siswa tampak senang dan bersemangat karena gerakan yang dilakukan ini cukup membuat siswa merasa tertarik dan tertantang.

c) Evaluasi dan tindak lanjut

Saat proses pembelajaran berlangsung siswa diberi 4 butir soal untuk masing-masing individu. Soal yang diberikan bertujuan untuk memancing pemahaman tentang memukul dan permainan bola bakar yang sesungguhnya.

3) Analisis dan Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a) Keberhasilan guru/siswa:

- (1) Pembelajaran melalui penerapan modifikasi alat pemukul dapat memotivasi siswa untuk belajar dan melakukan setiap tugas gerak secara berulang-ulang dalam proses peajaran.
- (2) Penerapan modifikasi pembelajaran lebih memancing ketertarikan siswa untuk melakukan setiap tahap proses pembelajaran, karena model pembelajaran yang dimodifikasi menyenangkan sehingga

siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti tahap proses pembelajaran dan merasa ada tantangan tersendiri.

(3) Penggunaan modifikasi alat pemukul lebih membuat siswa percaya diri dan berani untuk memukul bola yang dilambungkan teman.

b) Kendala yang dihadapi guru/siswa

(1) Pada pembelajaran dibutuhkan lebih banyak peralatan, alat bantu dan keaktifan peneliti secara maksimal dalam memonitor kegiatan siswa dari awal hingga akhir.

(2) Untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam melakukan pembelajaran, sebaiknya peneliti atau guru memberikan *reward* kepada siswa, misalnya berupa pujian seperti: bagus, baik sekali, tepat sekali, bagus sekali, dan lain sebagainya.

(3) Siswa mengeluh kepanasan karena cuaca dilapangan cukup terik.

Berdasarkan hasil analisis dalam pembelajaran pada pertemuan pertama maka perlu ada perbaikan-perbaikan pada pertemuan berikutnya, antara lain:

(a) Agar siswa tidak salah dalam melakukan setiap gerakan pada kegiatan pembelajaran tersebut, maka guru memberikan penjelasan cara memukul dengan benar dalam pembelajaran memukul bola. Siswa yang dirasa kurang berhasil pada pertemuan pertama akan diberikan perhatian yang lebih intensif pada pertemuan berikutnya.

(b) Peneliti harus tetap memberikan pemahaman dan motivasi.

(c) Peneliti harus lebih memperhatikan siswa, karena masih ada siswa yang tidak serius waktu proses pembelajaran berlangsung.

(d) Peneliti meminta bantuan kepada beberapa teman untuk dapat membantu mengatur jalannya pembelajaran.

(e) Peneliti mempersiapkan modifikasi pemukul yang lebarnya diperkecil dari lebar modifikasi kayu pemukul yang digunakan dalam pertemuan pertama yaitu berukuran panjang 50 cm dan lebar 10 cm.

4) Pertemuan II

Materi pada pelaksanaan tindakan I, pertemuan kedua (sabtu, 15 September 2012) adalah praktik gerak dasar memukul bola ke tiga arah, serta pengulangan materi yang telah disampaikan minggu sebelumnya. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti dan guru menyiapkan siswa dengan berdoa dan dilanjutkan presensi.
- b) Peneliti dan guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
- c) Peneliti dan guru memberikan gerakan pemanasan statis dan dinamis, permainan-permainan yang menuju ke arah gerak dasar memukul bola.
- d) Peneliti dan guru menyampaikan materi pertama pada pertemuan kedua yakni pengulangan materi yang dilakukan pada pertemuan minggu sebelumnya . Siswa tidak perlu di berikan contoh karena kebanyakan dari siswa masih mengingat cara memegang kayu pemukul dan model pembelajaran yang telah diajarkan.
- e) Setelah dirasa cukup melakukan pengulangan materi pertama dilanjutkan dengan pengulangan materi kedua yakni melakukan gerak dasar memukul bola dengan modifikasi alat pemukul.
- f) Peneliti dan guru menyampaikan materi kedua. Pelaksanaannya adalah dimulai berdiri dengan sikap kaki kiri di depan tangan kiri untuk keseimbangan dan meminta arah lambungan, tangan kanan mengayunkan pemukul dari samping ke depan. Siswa memperhatikan pelaksanaan contoh gerakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti.
- g) Siswa disuruh melakukan gerakan memukul bola tanpa menggunakan bola, yang sesuai dengan contoh yang dilakukan guru dan peneliti.

- h) Sebelum melakukan gerakan memukul bola seperti contoh yang dilakukan oleh guru dan peneliti, siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang berbanjar kebelakang
- i) Siswa yang berada di depan melakukan gerakan pukulan setelah memukul ganti siswa yang berda di belakangnya.
- j) Para siswa mengulang – ulang gerakan tersebut sampai waktu yang telah ditentukan peneliti dan guru.
- k) Peneliti dan guru menyampaikan keterampilan memukul bola model pembelajaran selanjutnya yakni melakukan pukulan bola dengan bola yang di gantung. Siswa diminta memperhatikan pelaksanaan contoh gerakan yang dilakukan oleh guru.
- l) Siswa disuruh melakukan gerakan memukul bola dengan bola yang di gantung, yang sesuai dengan contoh yang dilakukan guru dan peneliti.
- m) Sebelum melakukan gerakan memukul bola dengan bola yang digantung seperti contoh yang dilakukan oleh guru dan peneliti, siswa dibagi menjadi 2 kelompok yang berbanjar kebelakang
- n) Siswa yang berada di depan melakukan gerakan memukul bola yang digantung, setelah memukul ganti siswa yang berda di belakangnya.
- o) Para siswa mengulang – ulang gerakan tersebut sampai waktu yang telah ditentukan peneliti dan guru.
- p) Peneliti dan guru menyampaikan keterampilan memukul bola model pembelajaran selanjutnya yakni melakukan pukulan bola dengan bola dilambungkan oleh teman menggunakan modifikasi pemukul ukuran panjang 50 cm dan lebar 10 cm.
- q) Siswa disuruh melakukan gerakan memukul bola dengan dilambungkan oleh teman, yang sesuai dengan contoh yang dilakukan guru dan peneliti.
- r) Sebelum melakukan gerakan memukul bola dengan bola di lambungkan oleh teman seperti contoh yang dilakukan oleh guru dan

peneliti, siswa dibagi menjadi 2 kelompok yang berbanjar kebelakang.

- s) Siswa yang berada di depan melakukan gerakan memukul bola yang di lambungkan oleh teman, setelah memukul ganti siswa yang berda di belakangnya.
- t) Setelah pembelajaran berakhir guru mengadakan tes psikomotor memukul bola menggunakan pemukul yang sebenarnya.
- u) Diakhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan minggu depan dan memberikan kesempatan apabila para siswa mengalami kesulitan.
- v) Peneliti dan guru mengakhiri pelajaran dengan refleksi dan berdoa dan siswa di tubarkan untuk istirahat.

5) Observasi dan Interpelasi Tindakan I

Observasi dan interpelasi tindakan I dilakukan selama Tindakan I berlangsung. Dalam melakukan observasi dan interpelasi tindakan I peneliti berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan sebagai pengelola kelas, adapun pelaksanaan tindakan I, yakni :

- a) Peneliti mengamati proses pembelajaran memukul bola pada siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III. Pada pertemuan pertama (sabtu, 8 September 2012 selama 2 x 35 menit), peneliti mengajarkan gerak dasar memukul bola yang dimulai dari cara memegang pemukul, sikap permulaan, sikap saat perkenaan bola dan sikap akhir gerakan memukul bola tanpa menggunakan bola. Kemudian dilanjutkan dengan berbagai model memukul bola, yakni memukul bola dengan menggunakan bola yang di gantung, Pada pertemuan kedua (sabtu, 15 september 2012, selama 2 x 35 menit) peneliti memberikan materi kelanjutan dari gerak dasar memukul bola dan berbagai model pembelajaran memukul bola yakni memukul bola yang di lambungkan oleh temanya.

- b) Sebelum pembelajaran dilangsungkan peneliti dan guru bersangkutan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai pedoman atau acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- c) Sebelum tindakan I dilaksanakan peneliti dan guru melaksanakan prasiklus sebagai bahan acuan dalam membandingkan hasil pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua pada siklus I.
- d) Peneliti dan guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebelumnya peneliti dan guru memberikan contoh permainan dengan benar. Siswa dengan semangat melakukan apa yang di perintah oleh guru.
- e) Peneliti bersama guru melakukan penilaian melalui lembar observasi siswa dan lembar aktifitas siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan aktifitas siswa dalam menerima pembelajaran memukul bola.

6) Analisis dan Refleksi

Pada dasarnya pembelajaran melalui penerapan modifikasi alat pemukul dan bola yang digantung di tali cukup memberikan semangat dan keberanian baru pada pembelajaran memukul bola, hal ini dapat diamati dari partisipasi aktif siswa, semangat, kerjasama dan kegembiraan siswa dalam pembelajaran, sikap siswa yang tak kenal menyerah pada saat melakukan tes dan selalu ingin mengulangi gerakan dalam permainan yang diberikan.

Dari hasil pengamatan guru bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani pokok bahasan gerak memukul bola setelah menggunakan modifikasi alat pemukul ternyata mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi di bawah ini :

Tabel 6 Deskripsi Data
Hasil Belajar Siswa Akhir Siklus I

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
>80	Baik Sekali	Tuntas	9	22,5%
75 – 79	Baik	Tuntas	12	30%
70 – 74	Cukup	Tidak Tuntas	2	5%
65 – 69	Kurang	Tidak Tuntas	17	42,5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan hasil pengamatan / observasi selama pelaksanaan Tindakan I berlangsung, berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat identifikasi:

- a) Hasil belajar siswa dalam memukul bola setelah Tindakan I dilakukan menunjukkan hasil bahwa yang mencapai kriteria ketuntasan adalah 52,5% atau 21 siswa. Sesuai dengan KKM sekolah yaitu 75.
- b) Dalam hal ini sejumlah siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas, dan sedangkan 19 siswa Tidak Tuntas.

Dalam pelaksanaan Tindakan I terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan I, adapun kelebihan dan pelaksanaan Tindakan I diantaranya :

- a) Sebagian siswa merasa tertarik dengan metode baru yang disampaikan oleh peneliti yakni dengan penyampaian materi menggunakan pembelajaran menggunakan modifikasi alat pemukul dan modifikasi bola yang digantung, sebab siswa merasa senang dan mudah mempelajarinya dengan alat yang mendekati dengan alat sebenarnya, melalui penjelasan guru dan peneliti, disamping itu model pelaksanaan pembelajaran ini dianggap jarang digunakan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata pelajaran Penjasorkes.
- b) Sebagian siswa mudah dalam menyerap pelaksanaan kegiatan melalui instruksi langsung, sehingga pelaksanaan KBM menjadi terpimpin dan terkomando dengan baik, dan siswa dapat secara cepat

mengadaptasi materi karena sudah melihat gerakan yang diinstruksikan sebelumnya oleh guru

- c) Situasi kelas lebih tertata, dan terkomando dengan baik, sehingga materi yang diberikan terarah.

Akan tetapi dalam pelaksanaan Tindakan I ini masih terdapat kelemahan sehingga membuat kekurangan dalam pelaksanaan Tindakan I, adapun kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan Tindakan I tersebut adalah:

- (1) Mayoritas siswa belum dapat mempraktikkan beberapa gerak dasar memukul bola yang didemonstrasikan oleh peneliti secara benar.
- (2) Siswa kurang paham dengan bentuk penjelasan peneliti dan guru sebab sebagian siswa kurang konsentrasi dalam menerima materi yang diberikan oleh peneliti dan guru.
- (3) Siswa seringkali lupa dengan teknik gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, sehingga peneliti dan guru seringkali mengulangi pelaksanaan materi pada minggu lalu.
- (4) Siswa kurang aktif bertanya sehingga kekurangan atau kesalahan gerak dasar dan pembelajaran bermain yang dilakukan siswa kurang dapat dipantau oleh guru dan peneliti.
- (5) Mayoritas siswa kurang aktif bertanya sehingga kekurangan atau kesalahan gerak dasar dan model pembelajaran yang dilakukan siswa kurang dapat dipantau oleh guru dan peneliti.
- (6) Masih banyak siswa yang kurang berani melakukan gerakan teknik dasar karena malu.
- (7) Siswa kurang mampu mencermati contoh pelaksanaan gerakan dari guru dan peneliti sehingga sebagian siswa belum dapat menunjukkan kualitas gerakan yang maksimal

7) Analisis dan Refleksi Tindakan I

Berdasarkan hasil observasi pada Tindakan I tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- a) Jumlah dan frekuensi pertemuan pada Siklus I telah menunjukkan hasil yang sesuai, mengingat jumlah materi yang disampaikan cukup banyak dan bervariasi.
- b) Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.
- c) Prasiklus untuk mengetahui kemampuan siswa pada awal sebelum diberikan tindakan cukup menggambarkan kondisi awal kelas sebelum mendapatkan tindakan.
- d) Model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan guru mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal.
- e) Hasil pekerjaan siswa pada Pelaksanaan Tindakan I belum menunjukkan hasil yang maksimal walaupun telah menunjukkan peningkatan akan tetapi belum sesuai dengan target capaian pada siklus I. Secara lebih detail hasil kerja siswa selama Tindakan I, dijelaskan sebagai berikut :
 - (1) Hasil belajar siswa dalam memukul bola setelah Tindakan I dilakukan menunjukkan hasil bahwa pada proses akhir Siklus I sejumlah 21 siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas, dan sedangkan 19 siswa masuk dalam kriteria Tidak Tuntas. Hal ini menunjukkan hasil yang meningkat.
 - (2) Apabila dibandingkan dengan data awal yang dimiliki hasil belajar siswa dalam memukul bola menunjukkan hasil yang meningkat dari data awal.
- f) Kelebihan dan keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, akan dipertahankan dan ditingkatkan.
- g) Dalam mengantisipasi kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan Tindakan I, maka disusun langkah antisipatif, yakni :
 - (1) Siswa diminta selalu mengingat gerakan dasar memukul bola sesuai yang telah diajarkan.

(2) Peneliti dan guru tidak hanya berada di depan saat memberikan penjelasan kepada siswa. Peneliti dan guru juga harus memonitor siswa yang berada di bagian belakang, agar mereka juga ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

(3) Peneliti meminta bantuan kepada beberapa teman untuk dapat membantu mengatur jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan prestasi atau tes belajar yang dicapai siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan sehingga pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

8) Diskripsi Data Tindakan I

Selama Pelaksanaan Tindakan I maka peneliti dan guru melakukan pengambilan data penelitian. Adapun diskripsi data yang diambil terdiri dari; tes unjuk kerja kemampuan memukul bola (psikomotor), pengamatan sikap/aktivitas siswa (afektif), pemahaman konsep gerak (kognitif), siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil diskripsi data awal, hasil belajar siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III tahun pelajaran 2012/2013 setelah diberikan Tindakan I adalah; Sejumlah 21 siswa telah mencapai kriteria Tuntas dengan prosentase 52,5%, sedangkan 19 siswa Tidak Tuntas. Dengan prosentase 47,5%.

2. Siklus II

Siklus II merupakan, tidak lanjut dari hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada Siklus I, dimana dalam pelaksanaan tindakan dalam Siklus I, rata – rata siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pelaksanaan Siklus II mengacu pada pelaksanaan Siklus I, karena merupakan perbaikan dari Siklus I. Adapun tahapan yang dilakukan pada Siklus II ini diantaranya;

a. Perencana Tindakan II

Kegiatan perencanaan Tindakan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Agustus 2012, di SD Negeri Mojosongo III Surakarta. Peneliti dan guru penjas yang bersangkutan (mitra kolaboratif) mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana tindakan pada siklus II, mengacu pada hasil analisis dan refleksi tindakan I yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.

Melalui hasil pengukuran tersebut maka Peneliti dan Guru merancang rencana pelaksanaan tindakan Siklus II sebagai berikut :

- 1) Peneliti bersama guru merancang skenario pembelajaran memukul bola dengan pembelajaran yang dimodifikasi, untuk meningkatkan hasil belajar siswa memukul bola. Dengan alur pembelajaran sebagai berikut :
 - (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
 - (2) Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
 - (3) Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
- 2) Peneliti dan guru penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II memukul bola dengan penggunaan modifikasi alat pemukul.
- 3) Peneliti dan guru menyiapkan media, serta menyiapkan sarana yang akan digunakan seperti; pemukul yang dimodifikasi, bola kasti, bola yang di gantung, tali, tiang dsb.
- 4) Peneliti dan guru menyusun media pembelajaran yakni berupa tes dan non tes. Instrumen tes dinilai hasil peningkatan kemampuan memukul bola dengan alat pemukul yang dimodifikasi (aspek psikomotor). Sedangkan instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan melalui lembar observasi penilaian / rubrik penilaian siswa yang tercantum dalam RPP.

- 5) Peneliti dan guru menyusun standar penilaian pada penguasaan memukul bola .
- 6) Peneliti dan guru menentukan lokasi pelaksanaan tindakan II, yakni di halaman sekolah SD Negeri Mojosongo III Surakarta.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Tindakan II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan selama 2 minggu yakni pada setiap hari rabu tanggal 22 september 2012, 29 september 2012, di halaman SD Negeri Mojosongo III Surakarta. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Sesuai dengan RPP pada siklus II ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan, dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Seluruh proses pembelajaran dalam Tindakan II ini adalah penguatan materi sebab materi secara dasar telah diberikan pada Tindakan sebelumnya.

1) Pertemuan I

Materi pada pelaksanaan tindakan II, pertemuan pertama (Sabtu, 22 september 2012) yaitu penguasaan memukul bola dengan ke arah melambung, mendatar dan merendah menggunakan alat pemukul yang dimodifikasi dan menggunakan bola tennis yang digantung . Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti dan guru menyiapkan siswa, serta memulai proses pembelajaran dengan berdoa dan mempresensi siswa.
- b) Peneliti dan guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
- c) Peneliti dan guru memulai proses pembelajaran diawali dengan proses pemanasan statis dan dinamis.
- d) Peneliti dan guru memberikan gerakan pemanasan yang berkaitan dengan memukul bola dengan permainan.

- e) Siswa disuruh mempraktikkan gerakan memukul bola menggunakan kayu pemukul modifikasi ukuran panjang 50 cm dan lebar 10 cm. Pukulan dengan tangan kanan dan kaki kiri di depan.
- f) Peneliti dan guru memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa tentang gerakan yang dilakukannya.
- g) Peneliti dan guru mempersiapkan materi lanjutan yang akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan materi pertama.
- h) Peneliti dan guru menyampaikan materi kedua yakni keterampilan pembelajaran bermain memukul bola menggunakan bola tennis yang digantung.
- i) Peneliti dan guru menyampaikan materi kedua yakni keterampilan memukul bola dengan bola yang dilambungkan teman Siswa memperhatikan pelaksanaan contoh gerakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti.
- j) Sebelum melakukan gerakan memukul bola siswa dibagi menjadi 2 kelompok saling berbanjar kebelakang. Kemudian bergantian untuk memukul bola.
- k) Siswa melakukan gerakan memukul bola bergantian, selama batas waktu yang telah ditentukan peneliti dan guru.
- l) Peneliti dan guru memberikan penguatan kepada siswa yang belum dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar, sebelum memasuki materi selanjutnya.
- m) Peneliti dan guru memperisapkan materi lanjutan yang akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan materi kedua.
- n) Diakhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan minggu depan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dilaksanakan.

- o) Peneliti dan guru mengakhiri pelajaran dengan refleksi dan berdoa dan siswa di bubarkan untuk istirahat.

2) Observasi dan interpretasi

Pada langkah observasi dan interpretasi ini dilakukan oleh guru dan kolaborator saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi menyimpulkan bahwa :

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa siswa semakin antusias melakukan pembelajaran, tampak tidak ada kejenuhan dari siswa. Siswa tidak malas belajar dan selalu ingin mengulangi permainan.

a) Pemanasan

Saat pemanasan siswa terlihat senang dan gembira. Siswa lebih banyak bergerak dan melakukan dengan semangat dan antusias. Tapi ada beberapa siswa yang kurang bersemangat, karena belum makan pagi.

b) Inti

Pada saat pembelajaran siswa tampak senang dengan penyajian materi melalui penerapan pembelajaran modifikasi yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari sikap antusias dan peran aktif siswa saat pembelajaran berlangsung dan pertanyaan siswa yang cenderung penasaran menanyakan bagaimana gerakan yang benar yang akan dilakukan. Pada pembelajaran memukul bola, saat siswa diberi kesempatan untuk memukul bola menggunakan modifikasi pemukul secara keseluruhan siswa tampak senang dan bersemangat karena modifikasi yang dilakukan ini cukup membuat siswa merasa ringan dalam melakukan gerakan memukul.

c) Evaluasi dan tindak lanjut

Saat proses pembelajaran berlangsung siswa diberi 4 butir soal untuk masing-masing individu. Soal yang diberikan bertujuan untuk memancing pemahaman siswa tentang gerakan memukul ke tiga arah.

3) Analisis dan Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a) Keberhasilan guru/siswa:

Pembelajaran menggunakan modifikasi pemukul yang bervariasi pada siklus II ini semakin membuat siswa bersemangat dan merasa tertantang, hal ini terbukti dengan sikap siswa yang tak henti-hentinya ingin selalu mencoba setiap unsur gerakan dan melalui kartu ceria yang ditulis oleh siswa, yang semuanya merasa senang.

b) Kendala yang dihadapi guru/siswa:

- (1) Peneliti harus selalu memonitor kegiatan siswa dari awal hingga akhir.
- (2) Siswa harus selalu diingatkan agar setiap pagi sarapan terlebih dahulu agar saat dalam mengikuti proses belajar mengajar akan konsentrasi.
- (3) Siswa harus selalu diingatkan tentang gerakan dan posisi ketika memukul bola yang benar.

c) Rencana Perbaikan:

Berdasarkan hasil analisis dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama, maka perlu ada perbaikan-perbaikan pada pertemuan berikutnya, antara lain adalah:

- (1) Agar siswa tidak merasa asing dengan kegiatan pembelajaran tersebut maka peneliti selalu memberikan penjelasan cara memukul dengan benar dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran bermain.
- (2) Siswa yang dirasa kurang berhasil pada pertemuan pertama akan diberikan perhatian lebih dan selalu diberi kesempatan untuk mencoba.
- (3) Siswa yang sudah bisa melakukan pukulan menggunakan modifikasi pemukul diberikan modifikasi pemukul yang lebih kecil lebar penampangnya.

4) Pertemuan II

Materi pada pelaksanaan tindakan II, pertemuan kedua (sabtu, 29 september 2012) adalah gerakan memukul bola dengan bola yang di gantung dan dilambungkan oleh teman menggunakan alat pemukul yang dimodifikasi. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti dan guru menyiapkan siswa, serta memulai proses pembelajaran dengan berdoa dan mempresensi siswa.
- b) Peneliti dan guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
- c) Peneliti dan guru memulai proses pembelajaran diawali dengan proses pemanasan statis dan dinamis.
- d) Peneliti dan guru memberikan gerakan pemanasan yang berkaitan dengan memukul bola dengan permainan.
- e) Peneliti dan guru mempersiapkan materi lanjutan yang akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan materi pertama.
- f) Peneliti dan guru menyampaikan materi pertama yakni keterampilan memukul bola dengan bola tenis lapangan yang di gantung Siswa memperhatikan pelaksanaan contoh gerakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti.
- g) Sebelum melakukan gerakan memukul bola, siswa dibagi menjadi 2 kelompok saling berbanjar kebelakang. Kemudian bergantian untuk memukul bola.
- h) Siswa melakukan gerakan memukul bola yang digantung, selama batas waktu yang telah ditentukan peneliti dan guru.
- i) Peneliti dan guru memberikan bimbingan dan contoh kepada siswa tentang gerakan memukul bola yang akan dilakukannya dengan di lambungkan teman

- j) Peneliti dan guru memberikan penguatan kepada siswa yang belum dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar, sebelum memasuki materi selanjutnya.
- k) Siswa diminta melakukan memukul bola yang di lambungkan oleh teman, sesuai dengan contoh yang dilakukan oleh peneliti dan guru.
- l) Siswa secara bergantian sesuai dengan urutan melakukan gerakan memukul bola menggunakan modifikasi pemukul ukuran panjang 50 cm dan lebar 7 cm, sesuai dengan instruksi dari peneliti dan guru.
- m) Peneliti dan guru membagi 2 regu untuk mempermainkan permainan bola bakar.
- n) Peneliti dan guru melaksanakan tes memukul bola menggunakan kayu pemukul yang sebenarnya.
- o) Diakhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah di ajarkan.
- p) Peneliti dan guru mengakhiri pelajaran dengan refleksi dan berdoa dan siswa di bubarkan untuk istirahat.

5) Observasi dan Interpelasi Tindakan II

Observasi dan interpehsi tindakan II dilakukan selama Tindakan II berlangsung. Dalam melakukan observasi dan interpelasi tindakan II peneliti berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan sebagai pengelola kelas, adapun pelaksanaan Tindakan II, yakni :

- a) Peneliti mengamati proses pembelajaran memukul bola melalui pembelajaran menggunakan modifikasi pemukul dan bola yang digantung pada siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2012/2013.
- b) Sebelum pembelajaran dilangsungkan peneliti dan guru bersangkutan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II, sebagai pedoman atau acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

- c) Peneliti dan guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- d) Sebelumnya peneliti dan guru memberikan contoh memukul dengan benar. Siswa dengan semangat melakukan apa yang di perintah oleh guru.
- e) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu siswa yang aktif selama pemberian materi memukul sebesar 85.6%, semua siswa memberi respon yang sangat serius terhadap materi yang diajarkan.
- f) Peneliti bersama guru melakukan penilaian tes memukul bola menggunakan pemukul yang sebenarnya melalui lembar observasi siswa, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran memukul bola melalui pembelajaran yang menggunakan modifikasi alat pemukul.

6) Analisis dan Refleksi

Pada pembelajaran memukul bola dalam permainan bola bakar menggunakan modifikasi alat pemukul cukup memberikan nuansa baru pada pembelajaran memukul bola, hal ini dapat dilihat dari hasil tes dan observasi pada siklus II yang meningkat. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan perubahan hasil belajar siswa ke arah yang positif. Berikut perubahan yang ditunjukkan siswa selama siklus II.

Tabel 7. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Akhir Siklus II

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
>80	Baik Sekali	Tuntas	26	65%
75 – 79	Baik	Tuntas	6	15%
70 – 74	Cukup	Tidak Tuntas	3	7,5%
65 – 69	Kurang	Tidak Tuntas	5	12,5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan hasil pengamatan / observasi selama pelaksanaan Tindakan II\ berlangsung, bersarkan hasil pekerjaan siswa dapat identifikasi:

- a) Hasil belajar siswa dalam materi memukul bola setelah Tindakan II dilakukan menunjukkan hasil bahwa yang mencapai kriteria ketuntasan adalah 80% atau 32 siswa yang tuntas. Sesuai dengan KKM sekolah yaitu 75.
- b) Sejumlah 32 Siswa mencapai kriteria Tuntas dan 8 siswa yang blum tuntas. Telah memenuhi target dengan capaian berhasil lebih dari target capaian yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan Tidakan II terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan II, adapun kelebihan dan pelaksanaan Tindakan II diantaranya :

- (1) Sebagian siswa telah mampu menunjukkan gerakan memukul bola ke tiga arah dengan baik menggunakan pemukul yang sebenarnya. Walau ada sebagian kecil siswa yang kurang dapat menunjukkan gerakan memukul.
- (2) Melalui proses pembelajaran yang dimodifikasi, sebagian besar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran yang dibuat oleh guru dan peneliti. Dengan dibantu oleh beberapa teman peneliti dan guru tidak kerepotan dalam proses transfer materi kepada siswa. Melalui pembelajaran yang menggunakan modifikasi kayu pemukul, siswa lebih berani dan percaya diri dengan gerakan memukul bola dalam permainan bola bakar.

7) Analisis dan Refleksi Tindakan II

Berdasarkan hasil observasi pada Tindakan II tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- a) Jumlah dan frekuensi pertemuan pada Siklus II telah menunjukan hasil yang sesuai yakni 2 kali pertemuan, sebab materi yang diberikan sedikit hanya penguatan pada sebagian siswa sedangkan sebagian lain

adalah penyempurnaan gerakan melalui penggunaan kayu modifikasi mulai dari paling lebar, sedang dan sedikit lebar.

- b) Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat apa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.
- c) Pembelajaran menggunakan modifikasi pemukul dan bola yang digantung memudahkan peneliti dan guru dalam proses pembelajaran serta tranfer materi dapat berlangsung lebih maksimal, serta penguatan materi yang dilakukan pada siklus II dapat terlaksana dengan baik.
- d) Motivasi siswa selama mengikuti proses belajar mengajar pada Tindakan II, cenderung naik .
- e) Hasil pekerjaan siswa pada Pelaksanaan Tindakan II menunjukkan hasil yang meningkat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Secara lebih detail hasil kerja siswa selama Tindakan II, dijelaskan sebagai berikut :
 - (1) Hasil belajar siswa dalam materi memukul bola dalam permainan bola bakar setelah Tindakan II dilakukan menunjukkan hasil bahwa pada proses akhir Siklus II menunjukkan hasil bahwa sejumlah 32 siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas. Hal ini menunjukkan hasil yang meningkat.
 - (2) Sejumlah 32 Siswa mencapai kriteria Tuntas. Telah memenuhi target dengan capaian berhasil lebih dari target capaian yang diharapkan. Melihat hasil yang diperoleh pada Tindakan II maka penelitian tindakan kelas telah memenuhi target dari, rencana target yang diharapkan

8) Diskripsi Data Tindakan II

Selama pelaksanaan Tindakan II maka peneliti dan guru melakukan pengambilan data penelitian Adapun diskripsi data yang diambil terdiri dari; tes unjuk kerja kemampuan memukul bola menggunakan pemukul yang sebenarnya (psikomotor), pengamatan sikap/aktivitas siswa (afektif), pemahaman konsep gerak (kognitif) sesuai

yang tercantum dalam RPP siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2012/2013.

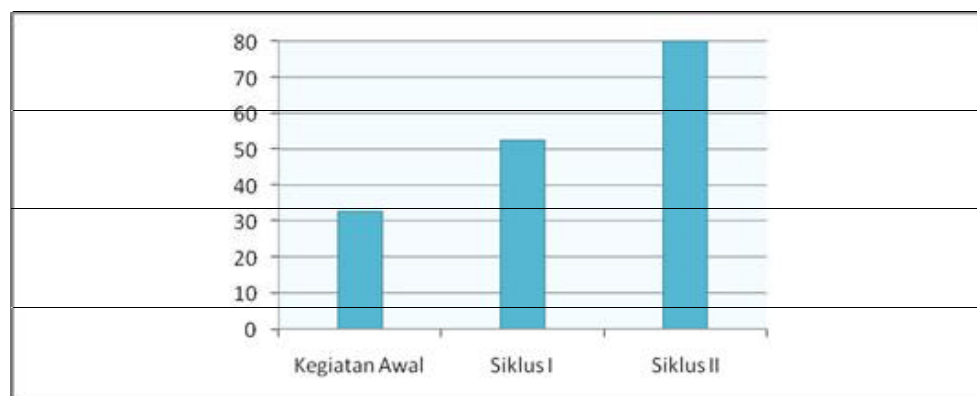
Berdasarkan hasil diskripsi data awal, hasil belajar siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 setelah diberikan Tindakan II adalah; Sejumlah 32 siswa telah mencapai kriteria Tuntas. Dengan prosentase kelulusan 80 %.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Sklus

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran memukul bola dalam permainan bola bakar siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2012/2013.

Tabel 8 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar memukul bola Siswa

Aspek yang Diukur	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2		Cara Mengukur
	Jumlah Siswa Yang Lulus	Prosentase Kelulusan	Jumlah Siswa Yang Lulus	Prosentase Kelulusan	Jumlah Siswa Yang Lulus	Prosentase Kelulusan	
Hasil belajar memukul bola	13	32,50%	21	52,50%	32	80%	Diamati guru saat proses pembelajaran materi memukul bola



Gambar 13. Diagram Perbandingan Memukul bola

Pada kondisi awal diperoleh hasil ketuntasan belajar yang kurang maksimal. Pada kondisi awal hanya 13 siswa (32,5 %) yang mencapai kriteria tuntas, sedangkan sisanya belum tuntas. Pada akhir siklus I menjadi 21 siswa (52,5 %) mencapai kriteria tuntas. Pada akhir siklus II terjadi peningkatan menjadi 32 siswa (80 %) mencapai kriteria tuntas.

Melalui peningkatan yang terjadi sejak kondisi awal hingga diberikan tindakan I, dan II dapat disimpulkan bahwa penggunaan modifikasi alat pemukul dapat meningkatkan hasil belajar memukul bola dalam permainan bola bakar pada siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2012/2013.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar memukul bola dalam permainan bola bakar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2012 / 2013 dengan menggunakan modifikasi alat pemukul dan bola yang digantung. Pembelajaran memukul bola yang semula bersifat monoton dan membosankan, akan menjadi lebih menyenangkan, tidak monoton, tidak menegangkan, dan membangkitkan semangat dan keberanian siswa terhadap pembelajaran memukul bola dalam permainan bola bakar.

Siklus I dilaksanakan dalam 2x pertemuan. Pelaksanaan tindakan I merupakan tindak lanjut dari hasil prapenelitian yang menunjukkan bahwa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2012 / 2013 memiliki masalah dalam pembelajaran memukul bola dalam permainan bola kecil dan bola bakar secara khusus. Berdasarkan masalah yang ada di kelas tersebut, peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III dalam pembelajaran memukul bola dalam permainan bola bakar.

Pada pelaksanaan tindakan I, siswa melakukan pembelajaran memukul bola dengan pembelajaran menggunakan alat pemukul yang dimodifikasi dalam berbagai variasi ukuran dan bola yang digantung di tali. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa pembelajaran

memukul bola dengan penggunaan modifikasi pemukul dan bola yang digantung di tali tersebut pada siklus I sudah efektif. Adapun kekurangan dari faktor lain yaitu berasal dari cara mengajar guru dan siswa.

Kelemahan dari segi guru, yaitu pemberian umpan dari guru untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran masih kurang mendapat respon dari siswa, apersepsi yang diberikan masih belum memberi gambaran bagi siswa tentang materi yang sedang diajarkan, tanya jawab yang belum maksimal, dan belum adanya penguatan dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kelemahan dari segi siswa, antara lain siswa tidak berkonsentrasi dan belum tampak aktif serta sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Di samping itu, beberapa siswa dalam melakukan gerakan memukul bola masih ada rasa takut dari diri siswa dalam melakukan memukul bola sehingga hasilnya kurang maksimal. Nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes memukul bola pada tindakan I ini masih harus ditingkatkan karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Solusi yang disepakati oleh guru dan peneliti dalam pelaksanaan siklus II, yaitu guru lebih menghidupkan suasana dalam kelas, melakukan apersepsi secukupnya sebelum pembelajaran dimulai, memberikan contoh melakukan memukul bola yang benar secara konkrit dan sejelas mungkin, memberikan kesempatan bertanya seluas-luasnya bagi siswa, memancing siswa untuk aktif dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan kecil, serta memberikan penghargaan disetiap munculnya sisi positif yang dilakukan siswa. Penghargaan tidak hanya dilakukan melalui pemberian pujian dan tepuk tangan. Pembelajaran bermain pada siklus II lebih dipersiapkan. Untuk membuat suasana lebih menyenangkan, guru memberikan sebuah permainan kecil yang dituntut kerjasama antar tim. Ini diberikan saat pemanasan, sehingga dengan kondisi siswa yang senang membuat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran memukul bola.

Siklus I dalam penelitian ini masih belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, guru dan peneliti mengadakan tindakan perbaikan dari siklus I, yaitu dengan merencanakan dan

melaksanakan siklus II. Berdasarkan hasil observasi, analisis, dan refleksi pada siklus I, peneliti bersama guru merencanakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada siklus II untuk mengatasi kelemahan proses pembelajaran memukul bola menggunakan modifikasi kayu pemukul dan bola yang digantung pada siklus I.

Dengan perbaikan pada tindakan I, pelaksanaan tindakan II menunjukkan peningkatan pembelajaran yang maksimal. Dari pelaksanaan siklus II dapat dilihat peningkatan motivasi belajar dan kemampuan melakukan memukul bola yang cukup signifikan pada siswa, jika dibandingkan pada hasil pembelajaran tindakan I ataupun sebelum dilaksanakannya tindakan. Dibandingkan sebelum adanya tindakan, pelaksanaan siklus I berdampak positif pada meningkatnya kualitas proses dan hasil memukul bola yang dilakukan siswa. Namun demikian, hasil pembelajaran pada siklus I belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan masih ditemukan beberapa kelemahan dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan I, dilakukan perbaikan kelemahan proses pembelajaran dengan melaksanakan tindakan II. Akhir dari proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, baik proses maupun kemampuan rangkaian memukul bola yang dilakukan oleh siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta. Keberhasilan siklus II ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa dalam merespon dan mengikuti jalannya pembelajaran sebuah materi yang ditawarkan oleh guru. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran pembelajaran menggunakan modifikasi pemukul dan bola yang digantung yang digunakan guru dalam mengajar. Pemilihan yang tepat dan efektif sangat menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran karena karakteristik suatu media pembelajaran akan berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, guru harus melakukan banyak pertimbangan dalam memilih suatu media pembelajaran agar menemukan media yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran menggunakan alat pemukul yang dimodifikasi dalam berbagai variasi ukuran dan bola yang digantung

meningkatkan proses dan rangkaian gerakan pembelajaran memukul bola dapat dilihat dari indikator-indikator di bawah ini.

E. Motivasi Mengikuti Pembelajaran Memukul Bola Meningkat

Penerapan penggunaan modifikasi kayu pemukul dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi pembelajaran memukul bola dan meningkatkan kemampuan belajar memukul bola pada siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta. Peningkatan dari segi motivasi dalam pembelajaran dapat dilihat pada indikator berikut ini:

1. Meningkatnya keaktifan siswa

Penggunaan modifikasi kayu pemukul dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Dan melakukan usaha untuk membuat proses pembelajaran menjadi tidak monoton, semata hanya menggunakan media ceramah saja. Guru memancing siswa untuk aktif dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk bertanya tentang kejelasan materi ataupun kesulitan yang dihadapi siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dengan modifikasi kayu pemukul berbagi ukuran, rafia, bola yang digantung, tiang ini menjadikan siswa semakin tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran memukul bola . karena modifikasi alat pemukul tersebut bisa menciptakan pembelajaran yang kompetitif yang membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

2. Meningkatnya perhatian siswa

Perhatian siswa terhadap penjelasan guru sangatlah penting. Perhatian ini akan turut menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam hal ini guru harus mampu memunculkan sesuatu yang baru, menantang, dan inovatif dalam pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah pemilihan media yang kreatif dan menyenangkan.

3. Meningkatnya keterampilan guru dalam mengelola kelas

Dengan adanya penelitian ini membuat guru semakin piawai dalam memimpin kelas. Pengelolaan kelas pada pelaksanaan tindakan I dan II jauh

lebih baik dibandingkan dengan pengelolaan pada survei awal. Sedikit demi sedikit kelemahan guru berkurang karena setiap akhir siklus guru dan peneliti melakukan analisis dan refleksi kegiatan pembelajaran. Jika terdapat kekurangan dalam siklus yang bersangkutan, pada pelaksanaan tindakan selanjutnya akan dicarikan solusi pemecahan dan meminimalkan kekurangan tersebut sehingga kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat teratasi dan tidak akan terulang kembali.

4. Hasil Pembelajaran Memukul Bola Dalam Permainan Bola Bakar Meningkat

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mau mendengarkan saran dan keluhan dari siswa. Saran dan keluhan ini pada akhirnya dapat menjadi masukan bagi guru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada pembelajaran selanjutnya.

Contoh konkretnya dapat dilihat pada akhir penelitian ini. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga akhir siklus terakhir, dalam penelitian ini adalah akhir siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan nilai pada angka 75 untuk hasil rangkaian gerakan memukul bola sebanyak siswa atau sekitar 67,5 % belum tuntas dan sebanyak 13 siswa atau 32,5% telah tuntas. Selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus I, yaitu untuk hasil rangkaian memukul bola menjadi sebanyak 19 siswa atau sekitar 47,5% belum tuntas dan sebanyak 21 siswa atau 52,5 % telah tuntas dan mencapai indikator target capaian pada siklus I. (hasil secara lengkap ada pada Lampiran 4 Rekapitulasi Nilai Ketiga Aspek).

Titik puncak peningkatan hasil proses belajar memukul bola pada penelitian ini adalah pada siklus II. Pada siklus II ini hasil memukul bola menunjukkan bahwa nilai siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Siswa yang mampu melakukan memukul bola dengan baik atau telah mencapai batas ketuntasan untuk hasil tes rangkaian memukul bola sebanyak 32 siswa atau 80 % siswa. (hasil secara lengkap ada pada Lampiran 5

Rekapitulasi Nilai Ketiga Aspek). Dengan demikian, penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta dalam upaya meningkatkan hasil belajar memukul bola menggunakan pembelajaran bermain telah mencapai keberhasilan pada pelaksanaan siklus kedua. Dengan tercapainya indikator keberhasilan, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan dapat dihentikan.

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- a. Dari hasil belajar memukul bola pada siklus II menunjukkan bahwa hasil keterampilan rangkaian memukul bola meningkat dari 32,5% pada kondisi awal menjadi 52,5 % pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 80 % pada akhir siklus II.
- b. Pembelajaran dengan modifikasi alat pemukul memberikan banyak pencerahan dalam metode pembelajaran dan lebih menantang siswa untuk melakukan latihan memukul bola dengan berani dan percaya diri

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran memukul bola dikarenakan siswa yang sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itu dapat dilihat pada hasil akhir siklus II yaitu siswa yang tuntas mencapai 80 % yang artinya 32 siswa dari jumlah keseluruhan 40 siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan modifikasi alat pemukul dapat meningkatkan hasil belajar memukul bola dalam permainan bola bakar pada siswa kelas VI A SD Negeri Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2012/2013.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa serta alat/media pembelajaran yang digunakan. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Sedangkan faktor dari siswa yaitu minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketersediaan alat/media pembelajaran yang menarik dapat juga membantu motivasi siswa belajar siswa sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Faktor-faktor tersebut saling mendukung satu sama lain, sehingga harus diupayakan dengan maksimal agar semua faktor tersebut dapat dimiliki oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di lapangan. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi dan dalam mengelola kelas serta didukung oleh teknik dan sarana dan prasarana yang sesuai, maka guru akan dapat menyampaikan materi dengan baik.

Materi tersebut akan dapat diterima oleh siswa apabila siswa juga memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif, efektif, dan efisien.

Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan model pembelajaran menggunakan modifikasi alat pemukul dan bola gantung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menggunakan media pengajaran dengan model pembelajaran modifikasi alat pembelajaran. Bagi guru bidang studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran Penjaskes khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar memukul bola yang efektif dan menarik yang membuat siswa lebih aktif serta menghapus persepsi siswa mengenai pembelajaran Penjaskes yang pada awalnya membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan juga menghapus rasa takut siswa untuk memukul bola dalam permainan bola bakar. Apalagi bagi guru yang memiliki kemampuan yang lebih kreatif dalam membuat model-model pembelajaran yang lebih banyak. Ia dapat menyalurkan kemampuannya tersebut dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja sebagai seorang pendidik yang profesional dan inovatif.

Dengan diterapkannya model pembelajaran menggunakan modifikasi alat pemukul untuk peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran memukul bola, maka siswa memperoleh pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran Penjaskes. Pembelajaran Penjaskes yang pada awalnya membosankan bagi siswa, menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Pemberian tindakan dari siklus I dan II memberikan deskripsi bahwa terdapatnya kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan tindakan pada siklus-siklus berikutnya. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dapat dideskripsikan terdapatnya peningkatan kualitas pembelajaran Penjaskes dan

peningkatan hasil belajar siswa. Dari segi proses pembelajaran Penjaskes, penerapan model pembelajaran melalui modifikasi kayu pemukul, bola yang digantung dan pemanasan dalam bentuk permainan permainan ini dapat merangsang aspek motorik siswa. Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran Penjaskes yang nantinya dapat bermanfaat untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mengembangkan kerjasama, mengembangkan skill dan mengembangkan sikap kompetitif yang kesemuanya ini sangat penting dalam pendidikan jasmani.

C. Saran

Sehubungan dengan simpulan yang telah diambil dan implikasi yang ditimbulkan, disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi guru penjas SD, untuk meningkatkan hasil belajar memukul bola dengan menggunakan modifikasi alat pemukul
2. Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang lengkap pada mata pelajaran penjas, untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar memukul bola siswa harus mengikuti pembelajaran dengan semangat, aktif dan berani